SKRIPSI

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIVE TIPE NHT (*NUMBERED HEADS TOGETHER*) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS KELAS VIII MTs GUPPI 02 UNTORO TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Oleh:
FIRDA ISNAINI
NPM. 1283051

FACTUR No. / TANGGAL
TOKO BUKU / PENERBIT IAIN METRO
HARGA / DAL / TOKO HADIAH
TANGGAL PENERIMAAN 04-4-2017
No. 089/Tar/17

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO
1438 H/2017 M

SKRIPSI

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIVE TIPE NHT (NUMBERED HEADS TOGETHER) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS KELAS VIII MTs GUPPI 02 UNTORO TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Oleh:
FIRDA ISNAINI
NPM. 1283051

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Pembimbing I : Masykurillah, S. Ag. MA
Pembimbing II : Sri Andri Astuti, M. Ag

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO
1438 H/2017 M

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH
Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: lainmetro@metrouniv.ac.id

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi	:	**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIVE TIPE NHT *(NUMBERED HEADS TOGETHER)* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN AL-QURAN HADITS KELAS VIII MTS GUPPI 02 UNTORO TAHUN PELAJARAN 2016/2017**
Nama	:	Firda Isnaini
NPM	:	1283051
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, Februari 2017

Pembimbing I	Pembimbing II
Masykurillah, S.Ag, MA	**Sri Andri Astuti, M.Ag**
NIP. 19711225 200003 1 001	NIP. 19750301 200501 2 003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
Jalan. Khi hajar Dewantara Kampus 15 A Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296
website: www.metrouniv.ac.id *Email* : iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No.10.28/RIS/...06.4/1.2017.

Skripsi dengan judul: PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIVE TIPE NHT (*NUMBERED HEADS TOGETHER*) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS KELAS VIII MTs GUPPI 02 UNTORO TAHUN PELAJARAN 2016/2017, Disusun Oleh: Firda Isnaini, NPM: 1283051, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosah Jurusan Tarbiyah Pada Hari/Tanggal: Jum'at/24 Februari 2017.

TIM PENGUNJI :

Ketua : Masykurillah, S.Ag., MA)

Sekertaris : Abdul Mujib, M.Pd.I)

Penguji I(utama) : Dra. Hj. Haiatin Chasanatin, M)

Penguji II(pembantu) : Sri Andri Astuti, M.Ag)

PANITIA MUNAQOSAH II INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN METRO

Mengetahui,
Rektor IAIN Metro

Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag
NIP. 19681018 198703 2 003

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIVE TIPE NHT *(NUMBERED HEADS TOGETHER)* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS KELAS VIII MTs GUPPI 02 UNTORO TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Oleh:
Firda Isnaini

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada pada madrasah yang ditujukan kepada peserta didik untuk memahami, mencintai serta menerapkan apa yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pendidik harus selalu kreatif dalam mencari dan menetapkan model pembelajaran untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang dilakukan masih kurang menarik minat dan menyesuaikan dengan kondisi peserta didik, hal ini disebabkan pendidik hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan saja tanpa ada variasi pembelajaran yang lain. Akhirnya hasil belajar peserta didik yang diperoleh umumnya kurang.

Hal tersebut dapat dilihat bahwa peserta didik MTs GUPPI 02 pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu 75, terbukti dengan hasil pra survei bahwa hanya 45,5% atau 15 dari 33 peserta didik yang mendapat nilai $\geq$ 75. Sehingga peneliti mengajukan model pembelajaran baru yaitu model pembelajaran tipe NHT (*Numbered Heads Together*) untuk meminimalisir kondisi tersebut agar hasil belajar peserta didik meningkat dan lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran yang selama ini berjalan.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar, dokumentasi, observasi dan wawancara. Peneliti bertindak sebagai observer dan pendidik sebagai kolaborator, pembelajaran dilakukan selama 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Analisis penelitiannya peneliti menggunakan analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Adapun tujuan dalam penelitian ini, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dalam penggunaan model pembelajaran kooperative tipe NHT *(Numbered Heads Together)* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII MTs GUPPI 02 Untoro tahun pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperative tipe NHT *(Numbered Heads Together)*, hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I, hasil belajar peserta didik mencapai 55,6%. Pada siklus II hasil belajar peserta didik sebesar 79,6%, dengan peningkatan dari siklus I ke siklus II mencapai 24%. Sehinggga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperative tipe NHT *(Numbered Heads Together)* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII MTs GUPPI 02 Untoro Tahun Pelajaran 2016/2017.

ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : FIRDA ISNAINI

NPM : 1283051

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Februari 2017

Yang menyatakan



FIRDA ISNAINI
NPM.1283051

MOTTO

..... إِنَّ اللهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ .....

"..... Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka merubah keadaan diri mereka sendiri....."

(QS. Ar-Ra'd: 11)[1]

[1] Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: CV Diponegoro, 2010), h. 250

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Bapak Jumari Effendi dan Ibu Munthofingah yang sangat saya sayangi, yang tanpa kenal lelah memberikan kasih sayang, mendo'akan, motivasi serta dukungan demi keberhasilan putrinya.
2. Kakakku Wahid Firdaus serta adik-adikku tersayang Yasmin Sabrina dan Nadiva Amalina yang selalu memberikan doa dan dukungan untuk keberhasilanku.
3. Bapak Masykurillah, S.Ag. MA Dan Ibu Sri Andri Astuti, M.Ag Yang telah memberikan bimbingan serta mengarahkanku dengan penuh kesabaran dalam penyusunan skripsi ini.
4. Sahabat-sahabat seperjuangan angkatan 2012 khususnya Eka Septiana, Nur Annisa O, Gita Amelia dan Jelvina Yuslita dan sahabat-sahabat daarus sa'adah Isnaini ainun M, Umi Latifatul H, Sriyatun, Yuyun Khasanah Lidya Lestari dan Nur Azizah yang selalu memberi dorongan dan semangat.
5. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Alhamdulilah, rasa syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik dan inayah- Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Jurusan Tarbiyah IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Pd.I.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, selaku rektor IAIN Metro, Ibu Dra. Hj. Akla, M.Pd, selaku ketua jurusan Tarbiyah, Bapak Masykurillah, S.Ag. MA., selaku pembimbing I dan Ibu Sri Andri Astuti, M.Ag, selaku pembimbing II yang telah memberi bimbingan dalam mengarahkan dan memberi motivasi. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak, Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama penulis menempuh pendidikan. Tidak kalah pentingnya rasa sayang dan terimakasih penulis haturkan kepada Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa mendo'akan dan memberi dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada.

Metro, Februari 2017
Penulis



Firda Isnaini
NPM. 1283051

DAFTAR ISI

Halaman Sampul ..... **i**

Halaman Judul ..... **ii**

Halaman Persetujuan ..... **iii**

Halaman Pengesahan ..... **iv**

Abstrak ..... **v**

Halaman Orisinalitas Penelitian ..... **vi**

Halaman Motto ..... **vii**

Halaman Persembahan ..... **viii**

Halaman Kata Pengantar ..... **ix**

Daftar Isi ..... **x**

Daftar Tabel ..... **xiii**

Daftar Gambar ..... **xv**

Daftar Lampiran ..... **xvi**

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 7

C. Batasan Masalah 7

D. Rumusan Masalah 7

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian 8

F. Penelitian yang Relevan 9

BAB II LANDASAN TEORI 10

A. Hasil Belajar 10

1. Pengertian Hasil Belajar 10
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar 13
3. Ciri-ciri Hasil Belajar 14
B. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits 15
1. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits 15
2. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits 16
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits 17
C. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) 18
1. Pengertian Model Pembelajaran Tipe NHT *(Numbered Heads Together)* 18
2. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) 20
3. Kelebihan dan kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) 21
D. Hipotesis Penelitian 23

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 24

A. Definisi Operasional Variabel 24
B. Setting Penelitian 26
C. Subjek Penelitian 27
D. Prosedur Penelitian 27
E. Kolaborasi 32
F. Teknik Pengumpulan Data 32
G. Instrumen Penelitian 35

H. Teknik Analisis Data 36

I. Indikator Keberhasilan 37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 38

A. Hasil Penelitian 38

1. Deskripsi Lokasi Penelitian 38

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian 44

B. Pembahasan 96

BAB V PENUTUP 98

A. Kesimpulan 98

B. Saran 99

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran

Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Data Persentase Pencapaian KKM Kelas VIII MTs GUPPI 02 Untoro Trimurjo Tahun Pelajaran 2015/2016 4
2. Keadaan guru dan karyawan MTs GUPPI 02 Untoro..... 42
3. Keadaan peserta didik MTs GUPPI 02 Untoro Tahun Pelajaran 2016/2017 44
4. Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Dalam Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1 48
5. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan 1 50
6. Hasil Belajar Sklus I Pertemuan 1 51
7. Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Dalam Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2..... 54
8. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan 2 55
9. Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 2 56
10. Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Dalam Pembelajaran Siklus I Pertemuan 3 59
11. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan 3..... 61
12. Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 3 62
13. Data Observasi Terhadap Kegiatan Pembelajran Siklus I Pertemuan 1, 2 dan 3 62
14. Persentase Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I Pertemuan 1, 2 dan 3 63
15. Hasil Belajar Siklus I..... 65

16. Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Dalam Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1 71
17. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II Pertemuan 1 72
18. Hasil Belajar Sklus II Pertemuan 1 73
19. Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Dalam Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2..... 76
20. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II Pertemuan 2 77
21. Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 2 78
22. Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Dalam Pembelajaran Siklus II Pertemuan 3 82
23. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II Pertemuan 3 83
24. Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 3 84
25. Data Observasi Terhadap Kegiatan Pembelajran Siklus II Pertemuan 1, 2 dan 3 84
26. Persentase Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II Pertemuan 1, 2 dan 3 85
27. Hasil Belajar Siklus II 88
28. Data Observasi Terhadap Kegiatan Pembelajaran Siklus I dan II 89
29. Persentase Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I dan II 90
30. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II 95

DAFTAR GAMBAR

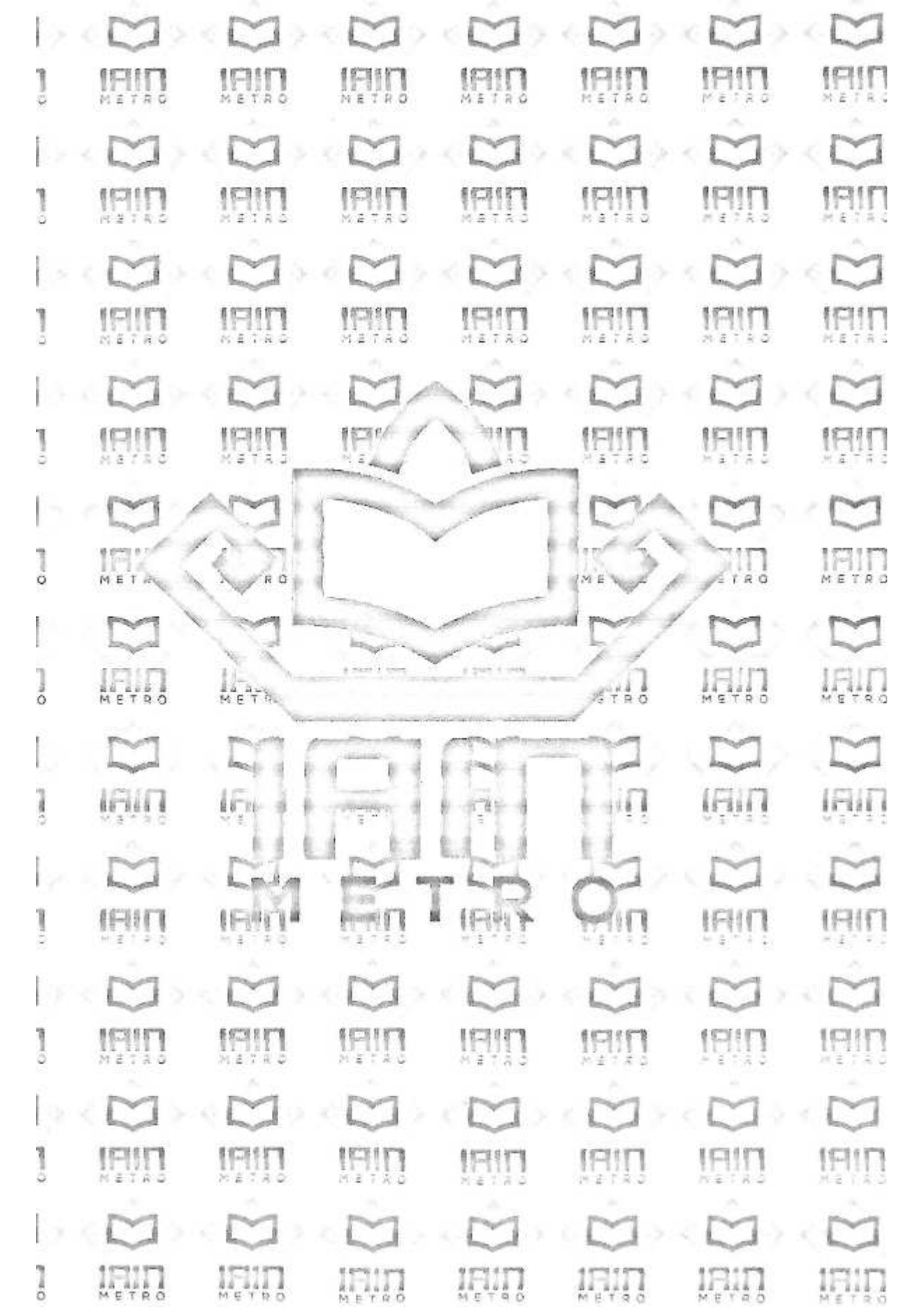
Gambar Halaman

1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas 28
2. Denah lokasi MTs GUPPI 02 Untoro 41
3. Struktur MTs GUPPI 02 Untoro 43
4. Perbandingan Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II 91
5. Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II 96

DAFTAR LAMPIRAN

1. Silabus Pembelajaran
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1, 2, 3
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 4, 5, 6
4. Lembar Soal Siklus I Pertemuan 1
5. Lembar Soal Siklus I Pertemuan 2
6. Lembar Soal Siklus I Pertemuan 3
7. Lembar Soal Siklus II Pertemuan 1
8. Lembar Soal Siklus II Pertemuan 2
9. Lembar Soal Siklus II Pertemuan 3
10. Daftar Nilai Peserta Didik Siklus I Pertemuan 1
11. Daftar Nilai Peserta Didik Siklus I Pertemuan 2
12. Daftar Nilai Peserta Didik Siklus I Pertemuan 3
13. Daftar Nilai Peserta Didik Siklus II Pertemuan 1
14. Daftar Nilai Peserta Didik Siklus II Pertemuan 2
15. Daftar Nilai Peserta Didik Siklus II Pertemuan 3
16. Lembar Observasi Kinerja Pendidik Siklus I Pertemuan 1
17. Lembar Observasi Kinerja Pendidik Siklus I Pertemuan 2
18. Lembar Observasi Kinerja Pendidik Siklus I Pertemuan 3
19. Lembar Observasi Kinerja Pendidik Siklus II Pertemuan 1
20. Lembar Observasi Kinerja Pendidik Siklus II Pertemuan 2
21. Lembar Observasi Kinerja Pendidik Siklus II Pertemuan 3
22. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I Pertemuan 1
23. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I Pertemuan 2
24. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I Pertemuan 3
25. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II Pertemuan 1
26. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II Pertemuan 2
27. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II Pertemuan 3
28. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan 1
29. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan 2
30. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan 3
31. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II Pertemuan 1
32. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II Pertemuan 2
33. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II Pertemuan 3
34. Outline
35. Kartu Bimbingan Konsultasi Skripsi
36. Surat Tugas dari STAIN Jurai Siwo Metro
37. Surat Izin Research dari STAIN Jurai Siwo Metro
38. Surat Keterangan Research dari MTs GUPPI 02 Untoro
39. Surat Keterangan Bebas Prodi

40. Surat Keterangan Bebas Pustaka
41. Nota Dinas
42. Surat Bimbingan Skripsi dari STAIN Jurai Siwo Metro
43. Riwayat Hidup



BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada pada madrasah yang ditujukan kepada peserta didik untuk memahami, mencintai serta menerapkan apa yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran al-Qur'an Hadits sangatlah penting bagi para peserta didik di seluruh madrasah yang ada di Indonesia karena dengan mempelajari serta memahami pelajaran al-Qur'an Hadits selain siswa mendapatkan ilmu tentang sumber-sumber ajaran Islam, peserta didik juga akan mengetahui tentang keindahan Al-Qur'an dan Al-Hadits baik dari bahasanya ataupun isi yang terkandung didalamnya.

Oleh karena itu, pendidik harus selalu kreatif dalam mencari dan menetapkan model pembelajaran untuk mengaktifkan peserta didik. Karena model pembelajaran yang monoton atau tidak menarik, tidak disesuaikan dengan kebutuhan siswa, maka pencapaian yang diharapkan tidak akan dapat tercapai dengan maksimal, bahkan akan menimbulkan kebosanan atau kejenuhan.

Adapun cara yang bisa dilakukan oleh pendidik untuk mengaktifkan peserta didik adalah dengan menetapkan prinsip demokratis dalam pembelajaran. Pembelajaran yang menetapkan prinsip demokratis adalah

pembelajaran yang bersumber dari peserta didik, dilakukan oleh peserta didik, ada manfaatnya untuk peserta didik.

Hasil belajar adalah "perubahan tingkah laku, tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris."[1]

Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik mengalami perubahan tingkah laku baik dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotoris.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut :

1. Faktor jasmania yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh. Faktor kesehatan berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu.
2. Faktor psikologis, ada tujuh faktor yang yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor itu adalah inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.
3. Faktor keluarga, hasil belajar siswa akan menerima pengaruh dari keluarga berupa, cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi rumah tangga.
4. Faktor sekolah, faktor sekolah akan mempengaruhi hasil belajar siswa ini mencakup dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.[2]

Dari pendapat di atas faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah faktor jasmani seperti kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikologis seperti inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan

---

[1]Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 3

[2]Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: rineka cipta,2010), h. 54-69

kelelahan, faktor keluarga seperti cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi rumah tangga, faktor sekolah seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

Banyak cara yang dapat dilakukan pendidik dalam upaya meningkatkan mutu pengajaran di sekolah sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai dengan baik. Salah satu diantaranya adalah mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, mengingat manfaat model pembelajaran begitu penting maka perlu menjadi pemikiran bagi setiap pendidik di sekolah.

Selain merencanakan dan mengusahakan adanya model pembelajaran yang menarik, seorang pendidik harus dapat mengembangkan kreasi dan keterampilannya untuk membuat sendiri alat bantu pengajaran yang dibutuhkan dalam setiap pembelajaran tersebut, disesuaikan dengan kondisi sekolah dan lingkungan peserta didik. Agar pengajaran al-Qur'an Hadits berhasil, maka pendidik juga harus merancang proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif, kreatif dan terampil.

Setiap model pembelajaran yang digunakan pendidik sangatlah berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Ketika seorang pendidik menggunakan model pembelajaran yang menarik dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan sesuai dengan meteri pembelajarannya maka

peserta didik akan lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh pendidik.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Musa selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, nilai peserta didik masih banyak yang dibawah KKM yang telah ditentukan yaitu ≥ 75, hal ini terjadi karena minat belajar peserta didik yang rendah, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik terutama dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadits.

Berdasarkan dari perolehan nilai hasil ulangan Semester Ganjil dapat disimpulkan bahwa masih ada 18 dari 33 peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebagaimana dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1

Data Persentase Pencapaian KKM Kelas VIII MTs GUPPI 02 Untoro Trimurjo

NO	NILAI	KATEGORI	JUMLAH SISWA	PRESENTASI
1	< 75	Belum Tuntas	18	54,5%
2	≥ 75	Tuntas	15	45,5%
			33	100%

Sumber : Berdasarkan dari data nilai ulangan Semester Ganjil kelas VIII MTs GUPPI 02 Untoro

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa peserta didik yang belum mencapai KKM lebih banyak dibandingkan dengan peserta didik yang sudah mencapai KKM. Hal ini disebabkan karena guru sebagai seorang pendidik kurang memperhatikan model pembelajaran yang digunakan, pendidik selama ini dalam pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan metode penugasan, pendidik belum menyesuaikan model pembelajarannya dengan kondisi peserta didik dan materi belajar. Peserta didik merasa jenuh dengan proses pembelajarannya dengan sistem mendekte materi lalu dijelaskan dan diberikan tugas baik secara individu ataupun kelompok. Sebagian peserta didik jika diberikan tugas secara kelompok, mereka mengandalkan kepada temannya, tidak ikut dalam kerja kelompok tersebut.

Di samping itu juga, kurang adanya minat dan kesadaran diri dari peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahwasannya masih banyak peserta didik yang apabila dijelaskan asyik ngobrol dengan temannya. Selain itu juga siswa ketika diberikan tugas masih banyak yang tidak mengerjakan.

Sebagian besar peserta didik memahami materi Al-Qur'an Hadits secara teori saja, sedangkan dalam pengamalannya masih kurang. Peserta didik belum dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti halnya peserta didik yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Hal inilah yang menjadi keluhan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs tersebut.

Upaya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VIII MTs GUPPI Untoro kecamatan Trimurjo tersebut dapat dilakukan dengan

Together). Model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) merupakan model pembelajaran yang menempatkan peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling berinteraksi dalam mengerjakan tugas.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) adalah suatu pembelajaran dengan membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan tugas dan setiap anggota kelompok dibagi nomor urut oleh pendidik. Dalam model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) ini peserta didik tidak hanya mengerjakan tugas saja, tetapi setiap peserta didik harus mempersiapkan dirinya masing-masing untuk mewakili kelompoknya mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, karena yang maju mewakili dari setiap kelompok itu dipilih secara acak oleh pendidik dengan menyebutkan salah satu nomor.

Model *Numbered Heads Together* (NHT) juga mudah diterapkan dan dapat menjadi alternatif untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang variatif, membantu guru dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran, seperti rendahnya hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas ini dirancang untuk mengkaji penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, sehingga akan memungkinkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi di MTs GUPPI 02 Untoro kecamatan Trimurjo dapat diidentifikasi bahwa :

1. Pendidik masih menggunakan model yang pembelajaran yang kurang menarik sehingga proses pembelajarannya menjenuhkan.
2. Peserta didik cenderung pasif dalam proses pembelajaran karena peserta didik masih banyak yang yang tidak mengerjakan tugas dan pengamalan ibadah dalam kehidupan sehari-hari masih kurang.
3. Hubungan timbal balik antara pendidik dengan peserta didik belum terlihat.
4. Hasil belajar peserta didik yang rendah, hal ini ditandai dengan banyaknya peserta didik yang belum mencapai KKM.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka batasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

1. Penggunan model dalam penelitian ini di batasi pada model pembelajaran kooperative tipe NHT (Numbered Head Together).
2. Hasil belajar peserta didik mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII MTs GUPPI 02 Untoro Kecamatan Trimurjo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: "Apakah hasil belajar dapat ditingkatkan dengan penerapan model

pembelajaran kooperative tipe NHT (*Numbered Head Together*) pada peserta didik kelas VIII mata pelajaran Al-Qur'an Hadits?"

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk mengetahui peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Penggunaan model pembelajaran kooperative tipe NHT (Numbered Head Together) Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII MTs GUPPI 02 Untoro Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada guru serta diminati oleh siswa sebagai berikut:

a. Bagi guru : Model pembelajaran kooperative tipe NHT (Numbered Head Together) dapat digunakan sebagai model pembelajaran Al-Qur'an Hadits peserta didik yang mampu meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits

b. Bagi Siswa : Dapat memperoleh pengalaman belajar yang bervariasi sehingga peserta didik tidak merasa jenuh, dan dapat mengembangkan kemampuan belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperative tipe NHT (Numbered Head Together).

c. Bagi Sekolah : Model pembelajaran kooperative tipe NHT (Numbered Head Together) dapat dijadikan sebagai model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

F. Penelitian yang relevan

1. Renita Eva Nurdiana Permatasari, Tulung Agung: 2015, yang berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas V MI Nurul Iman Karangtalun Kalidawir Tulung Agung*".
2. Meria Putri Rahajeng, Tulung Agung: 2015, yang berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA MAN 3 Tulung Agung*".

Perbedaan kedua penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada variabelnya. Penelitian pertama variabel terikatnya hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak, penelitian kedua hasil belajar pada mata pelajaran Matematika, sedangkan penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Persamaan terletak pada penggunaan model *Numbered Heads Together (NHT).* Subjek penelitian pada penelitian pertama adalah peserta didik kelas V MI Nurul Iman Tulung Agung, penelitian kedua adalah peserta didik kelas XI IPA MAN 3 Tulung Agung. Sedangkan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII MTs GUPPI 02 Untoro.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Dalam setiap pembelajaran mempunyai tujuan yang ingin dicapai dan telah ditetapkan sebelumnya. Suatu keberhasilan belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dalam hal ini peran pendidik sangat penting dalam proses pembelajaran yang dilalui oleh peserta didik.

"Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan."[3]

> Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi, yaitu dari siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujut pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesainya bahan pelajaran.[4]

> Hasil belajar adalah perubahan perilaku mahasiswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.[5]

---

[3] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 2

[4] Dimyati Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran,* (Jakarta: Rineka, 2009), h. 250.

[5] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 46

Oemar Hamalik berpendapat bahwa "hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya tidak tahu menjadi tahu, dan tidak mengerti menjadi mengerti."[6]

Belajar adalah mengingat-ingat melibatkan sistem penyimpanan, memori, dan organisasi kognitif.[7] Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.[8]

Dari berbagai pendapat diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada peserta didik, hasil belajar merupakan puncaknya dari psoses belajar. Oleh karena itu, hasil belajar dapat dilihat setelah proses pembelajaran telah selesai. Perubahan tingkah laku tersebut dapat berupa pengetahuan, pemahaman dan keterampilan-keterampilan dalam bidang tertentu yang diperoleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar tersebut dapat dilihat melalui penilaian yang dilakukan oleh pendidik yang disebut dengan evaluasi.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Kingley membedakan hasil belajar siswa menjadi tiga jenis yaitu : 1) keterampilan dan kebiasaan, 2) pengetahuan dan pengertian, 3) sikap dan

---

[6] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 30.

[7] Muhammad Thobroni, Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran Pengembengan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional* (Yogjakarta: Ar-ruzz Media, 2013), h. 18

[8] *ibid.*, h. 22

cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah.[9]

Sistem dalam pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. Perinciannya sebagai berikut :

a. Ranah Kognitif
   Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terjadi dari enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
b. Ranah Afektif
   Berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
c. Ranah Psikomotoris
   Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, ada enam aspek ranah psikomotoris yakni, (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.[10]

Tipe hasil belajar kognitif lebih menonjol dari pada afektif dan psikomotoris, karena kecakapan kognitif berpengaruh besar terhadap kecakapan afektif dan psikomotor. Oleh karena itu, upaya pendidik dalam mengembangkan kecakapan kognitif peserta didiknya merupakan hal yang sangat penting agar peserta didiknya mampu mengembangkan sendiri ketrampilan ranah-ranah psikologis lainnya.

---

[9] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), h. 45

[10] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 23

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Proses pembelajaran peserta didik sangatlah berpengaruh dalam menentukan hasil belajar peserta didik tersebut. Perubahan yang dialami pada peserta didik berbeda-beda, ada yang mengalami kemajuan dan ada yang mengalami kemunduran. Kemajuan dan kemunduran hasil belajar peserta didik tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik sebagai berikut :

a. Faktor internal
   Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu. Faktor-faktor internal meliputi :
   1) Faktor jasmaniah meliputi:
      a) Faktor kesehatan
      b) Faktor cacat tubuh
   2) Faktor psikologi meliputi
      a) Intelegensi
      b) Perhatian
      c) Minat
      d) Bakat
      e) Motif
      f) Kematangan
      g) Kesiapan
      h) faktor kelelahan
b. Faktor-faktor eksternal
   1) Faktor keluarga
   2) Faktor sekolah
   3) Faktor masyarakat

Menurut purwanto yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut :

1. Faktor individual, terdiri dari :
   a) Faktor kematangan atau pertumbuhan
   b) Faktor kecerdasan atau intelegensi
   c) Faktor latihan dan ulangan
   d) Faktor motivasi
   e) Faktor pribadi
2. Faktor luar individual atau faktor sosial, terdiri dari :
   a) Faktor keluarga atau keadaan rumah tangga
   b) Suasana dan keadaan keluarga

c) Faktor guru dan cara mengajarnya
d) Faktor alat-alat yangdigunakan dalam belajar mengajar
e) Faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia
f) Faktor motivasi sosial

Berdasarkan uraian diatas, hasil belajar bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri tetapi hasil dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, misalnya keadaan jasmani dan rohani. Keadaan jasmani yang sehat/tidak cacat biasanya mempengaruhi hasil belajar peserta didik lebih baik dari siswa yang mempunyai keadaan jasmani yang kurang sehat. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, misalnya faktor keluarga, masyarakat, dan kondisi sekolah.

3. Ciri-ciri hasil belajar

Sebagai seorang pendidik, selain membimbing peserta didik dalam belajar, pendidik juga harus mengetahui ciri-ciri hasil belajar siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Ciri-ciri hasil belajar peserta didik diantaranya sebagaiberikut:

a) Informasi verbal yaitu kapabilitas menggunakan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
b) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
c) Setrategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya.
d) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.

e) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.[11]

Sebagai seorang pendidik harus mengetahui ciri-ciri hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran yang telah dilalui, pendidik mengetahui peningkatan dari peserta didik seperti kemampuan berbahasa, kemampuan berfikirnya serta perubahan sikap yang ada pada peserta didik.

B. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

1. Pengertian Mata Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan "unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk memahami dan mencintai al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.[12]

Jadi, dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pelajaran al-Qur'an hadits yaitu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada pada madrasah yang ditujukan untuk peserta didik untuk memahami, mencintai serta menerapkan apa yang terkandung di dalam al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran al-Qur'an Hadits sangatlah penting bagi para peserta didik diseluruh madrasah yang ada di Indonesia karena dengan

---

[11] Muhammad Thobroni, Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran Pengembengan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional* (Yogjakarta: Ar-ruzz Media, 2013), h. 23.

[12] Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 46

mempelajari serta memahami pelajaran al-Qur'an Hadits selain siswa mendapatkan ilmu tentang sumber-sumber ajaran Islam, peserta didik juga akan mengetahui tentang keindahan al-Qur'an dan al-Hadits baik dari bahasanya ataupun isi yang terkandung didalamnya.

2. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

> Pembelajaran al-Qur'an dan Hadits bertujuan "agar peserta didik gemar untuk membaca al-Qur'an dan Hadits dengan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya."[13]

Sedangkan fungsi mata pelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah yaitu sebagai berikut:

a. *"Pemahaman"* yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan tentang cara membaca dan menulis al-Qur'an serta kandungan al-Qur'an dan Hadits.
b. *Sumber nilai;* yaitu memberi pedoman hidup untuk mencapai kebahagian hidup didunia dan diakhirat.
c. *Sumber motivasi;* yaitu memberikan dorongan untuk meningkatkan kualitas hidup beragama, bermasyarakat, dan bernegara.
d. *Pengembangan;* yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran agama Islam, melanjutkan upaya yang telah dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
e. *Perbaikan;* yaitu memperbaikan kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
f. *Pencegahan;* untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
g. *Pembiasaan;* menyampaikan pengetahuan, pendidikan dan penanaman nilai-nilai al-Qur'an dan Hadits pada peserta didik sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh kehidupannya.[14]

---

[13] *Ibid,* h. 47
[14] *Ibid,* h. 47

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari mata pelajaran al-Qur'an Hadits meliputi pemahaman, sumber nilai, sumber motivasi, pengembangan, perbaikan, pencegahan dan pembiasaan. Apabila keseluruhan komponen tersebut dapat diserap dan dipahami oleh peserta didik maka peserta didik akan mampu menguasai ilmu Al-Qur'an dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari guna menuju kehidupan bahagia dunia dan akhirat.

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Quran Hadits

Untuk mencapai kompetensi mata pelajaran al-Qur'an Hadits, maka disusunlah ruang lingkup kajian/materi pelajaran al-Qur'an Hadits sebagai berikut :

a. *"ulum al-Qur'an* dan *ulum al-Hadits* secara garis besar yang disajikan secara ringkas dan jelas meliputi : (1) pengertian al-Qur'an dan wahyu, (2) al-Qur'an sebagai mukjizat Rasul, (3) kedudukan, fungsi, dan tujuan al-Qur'an, (4) cara-cara wahyu diturunkan, (5) hikmah al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur, (6) tema-tema pokok al-Qur'an, (7) cara mencari surat-surat dan ayat-ayat al-Qur'an, (8) kedudukan dan fungsi hadits, (9) unsur-unsur hadits, (10) pengenalan beberapa kitab kumpulan hadits; kitab bulughul al-Maram, kitab subulu as-Salam, kitab shahih bukhari dan shahih muslim.
b. Ayat-ayat al-Qur'an pilihan yang disajikan secara sistematis dan hadis-hadis pilihan yang mendukung ayat dengan topik-topik meliputi; (1) kemurnian dan kesempurnaan al-Qur'an, (2) al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber nilai dan pemikiran tentang kebesaran dan kekuasaan Allah SWT, (3) Al-Qur'an sebagai sumber dan nilai dasar kewajiban beribadah kepada Allah SWT, (4) nikmat Allah SWT brerdasarkan ayat al-Qur'an dan hadits serta syukur nikmat, (5) ajaran al-Qur'an tentang sumber alam dan pemanfaatannya, (6) ajaran al-Qur'an dan hadits tentang pola hidup sederhana dan mengamalkannya, (7) pokok-pokok kebajikan, (8) prinsip-prinsip amar ma'ruf nahi mungkar, (9) hukum dan metode dakwah, (10) tanggung jawab manusia, (11) kewajiban berlaku adil dan jujur, (12) larangan berbuat khianat, (13) pergaulan sesama manusia, (14) makanan yang baik dan halal, (15) ajaran al-Qur'an dan hadits dalam

pembangunan pribadi dan masyarakat, (16) ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits mengenai ilmu pengetahuan.[15]

Materi-materi tersebut merupakan ruang lingkup dari mata pelajaran al-Qur'an Hadits yang diajarkan diseluruh madrasah-madrasah yang dinaungi oleh kementrian agama. Dengan materi-materi tersebut diharapkan peserta didik mampu memahami serta mengerti tentang pentingnya al-Qur'an Hadits.

C. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*)

1. Pengertian model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*)

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menempatkan pserta didik dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling berinteraksi dan mengerjakan tugas akademik demi mencapai tujuan bersama. Peserta didik harus saling membantu dan berdiskusi dengan anggota kelompoknya agar semua anggota kelompok memahami materi pelajaran. Keberhasilan peserta didik sebagai anggota kelompok tergantung pada kemampuan peserta didik untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok telah memahami materi yang telah didiskusikan.

"Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran yang mengkondisikan peserta didik untuk belajar dalam kelompok kecil dengan tingkat kemampuan yang berbeda".[16]

---

[15] *Ibid*, h. 48-49

[16] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 242

Berdasarkan dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menempatkan peserta didik pada kelompok-kelompok kecil. Kelompok-kelompok kecil tersebut bersifat heterogen, yakni berisi peserta didik dengan kecerdasan, latar belakang yang berbeda, sehingga peserta didik dapat menghargai perbedaan.

Model pembelajaran yang digunakan pendidik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Oleh karena itu, semakin baik dan menarik model yang digunakan oleh pendidik maka akan semakin efektif dan efisien pula pencapaian tujuan pembelajarannya, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran tipe NHT (*Numbered Head Together*).

Model pembelajaran tipe NHT (*Numbered Head Together*) adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together)* merupakan model pembelajaran yang menuntut keseriusan peserta didik dalam belajar.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang menempatkan peserta didik dalam kelompok-kelompok balajar yang diberi nomor setiap anggotanya yang setiap kelompok beranggotakan 4

sampai 6 orang yang memiliki kecerdasan, jenis kelamin dan latar belakang yang berbeda sehingga peserta didik menghargai akan perbedaan. Pembelajaran dimulai dengan pendidik menyajikan materi setelah itu pendidik memberikan soal pada setiap kelompok, setiap kelompok berdiskusi untuk mengerjakan soal yang diberikan pendidik. Setelah selesai pendidik memanggil salah satu nomor dan nomor yang dipanggil dari setiap kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Pada setiap pertemuan pendidik memanggil nomor secara acak agar setiap peserta didik mendapat kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi.

2. Langkah-langkah Model pembelajaran kooperatif tipe NHT *(Numbered Head Together)*

Penerapan model pembelajaran tipe NHT (*Numbered Head Together*) dalam pembelajaran yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Siswa dibagi kedalam kelompok-kelompok.
2. Masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor.
3. Guru memberi tugas/pertanyaan pada masing-masing kelompok untuk mengerjakannya.
4. Setiap kelompok mulai berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling tepat dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut.
5. Guru memanggil salah satu nomor secara acak.
6. Siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban dari hasil diskusi kelompok mereka.[17]

Berdasarkan pendapat tersebut dapat penulis pahami pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT

[17] Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 204

(Numbered Head Together) dimulai dengan pembagian kelompok yang berjumlah 5 sampai 6 orang dan setiap anggota kelompok diberi nomor dilanjutkan dengan pendidik menjelaskan materi didepan kelas setelah itu pendidik memberikan tugas untuk setiap kelompok. Setiap kelompok berdiskusi untuk menjawab pertanyaan, setelah selesai berdiskusi pendidik memanggil salah satu nomor dan nomor yang dipanggil maju kedepan kelas untuk mempresentasika hasil diskusinya.

3. Kelebihan dan Kelemahan Model pembelajaran kooperatif tipe NHT *(Numbered Head Together)*

Tidak ada model pembelajaran yang sempurna, tidak ada satu model pembelajaran yang cocok untuk untuk semua materi, kondisi peserta didik, dan kondisi lingkungan. Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik yang menjadi penekanan dalam proses implementasinya dan sangat mendukung ketercapaian tujuan pembalajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT *(Numbered Head Together)*, memiliki kelebihan dan kelemahan dalam implementasinya terutama dalam hal pencapaian hasil belajar.

a. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe NHT *(Numbered Head Together)*

1) Setiap murid menjadi siap.
2) Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh
3) Murid yang pandai dapat mengajari murid yang kurang pandai
4) Terjadi interaksi secara intens antarsiswa dalam menjawab soal

5) Tidak ada murid yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi[18]

Jadi, model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together)* memiliki kelebihan yaitu pembelajaran menumbuhkembangkan kedisiplinan, minat, kerjasama, keaktifan dan tanggung jawab, setiap siswa menjadi siap semua, dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai, tidak ada siswa yang mendominasi dalam kelompok. Hal tersebut yang akan memacu aktivitas peserta didik untuk belajar. Keaktifan itulah yang akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang aktif akan mendapatkan hasil belajar yang baik.

b. Kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together)*

1) Tidak terlalu cocok diterapkan dalam jumlah siswa yang banyak karena membutuhkan waktu yang lama.
2) Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru karena kemungkinan waktu yang terbatas.[19]

Berbagai kelemahan ini yang membuat pendidik termotivasi untuk menciptakan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together)* lebih optimal. Sulitnya pengelompokan peserta didik yang mempunyai kemampuan heterogen dari segi akademis akan teratasi dengan cara pendidik memposisikan diri

[18] Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 109

[19] *Ibid*,. h. 109

untuk bertindak sebagai pemegang kendali dan teliti dalam menentukan pembagian kelompok. Hal ini berarti bahwa kesulitan ini dapat diatasi jika pendidik mampu menguasai kelas secara menyeluruh. Selain itu pendidik juga harus menyadari tugasnya yaitu membimbing dengan baik peserta didik yang mempunyai kemampuan akademik tinggi agar dapat dan mampu menularkan pengetahuannya kepada peserta didik yang lain, karena dalam satu kelompok seluruh peserta didik harus mngerjakan dan mengetahui jawabannya. Oleh karena itu, pendidik harus selalu memberikan bimbingan yang maksimal sehingga peserta didik akan mampu berbagi ilmu dengan peserta didik lainnya.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah:

Berdasarkan landasan teori dapat diambil rumusan hipotesis penelitian pada penelitian tindakan kelas ini antara lain:

Dengan penggunaan Model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together)* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII MTs GUPPI 02 Untoro pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Tahun Pelajaran 2016/2017.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Definisi operasional variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.[20] Definisi operasional variabel adalah penjabaran yang lebih jelas tentang suatu yang dijadikan objek pengamatan penelitian.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa definisi operasional variabel merupakan penjabaran lebih lanjut secara kongkrit dan tegas tentang sesuatu yang dijadikan objek pengamatan penelitian. Dalam penelitian ini, variabel sebagai objek tindakan yang diteliti adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas

   Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannnya atau timbulnya veriabel dependen (terikat).[21] Dari penjelasan tersebut variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT (Numbered Head Together). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (Numbered Head Together) merupakan salah satu alternatif yang digunakan pendidik dalam kegiatan pembelajaran.

---

[20] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 38

[21] *Ibid.,* h. 39

Langkah-langkah model pembelajaran tipe NHT (*Numbered Head Together*) sebagai berikut :

1. Siswa dibagi kedalam kelompok-kelompok.
2. Masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor.
3. Guru memberi tugas/pertanyaan pada masing-masing kelompok untuk mengerjakannya.
4. Setiap kelompok mulai berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling tepat dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut.
5. Guru memanggil salah satu nomor secara acak.
6. Siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban dari hasil diskusi kelompok mereka.[22]

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa langkah model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) adalah untuk mempersiapkan peserta didik dalam menguasai materi secara individu yang dikerjakan secara kelompok dalam mempersiapkan presentasi didepan kelas untuk mewakili kelompoknya.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.[23] Berdasarkan pengertian tersebut yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar. Variabel yang dipengaruhi dalam penelitian ini adalah hasil belajar. Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya tidak tahu menjadi tahu, dan tidak mengerti menjadi mengerti."[24]

---

[22] Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 204

[23] *Op cit.*, h. 39

[24] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 30.

Hasil belajar yang terdapat dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yang diperoleh peserta didik dari proses pembelajaran dan hasil ulangan semester ganjil yang diberikan guru kepada peserta didik. Indikator hasil belajar dapat dilihat dari hasil tes. Sedangkan hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang dilihat dari tes yang diberikan pendidik kepada peserta didik. Materi yang disampaikan pada pembelajaran ini yaitu materi tentang memahami keterkaitan isi kandungan Q.S. Al-Kautsar dan Al-Ma'un tentang kepedulian sosial dalam fenomena kehidupan.

B. Setting Penelitian

1. Jenis penelitian

   Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian tindakan kelas atau *Method Clasroom Research*. Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.[25] Penelitian tindakan kelas ini peneliti lakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*).

2. Tempat penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan di MTs GUPPI 02 Untoro, yang berlokasi di desa Untoro Trimurjo.

---

[25] Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 3

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII (Delapan) MTs GUPPI 02 Untoro pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 33 peserta didik, terdiri dari 15 laki-laki dan 18 perempuan.

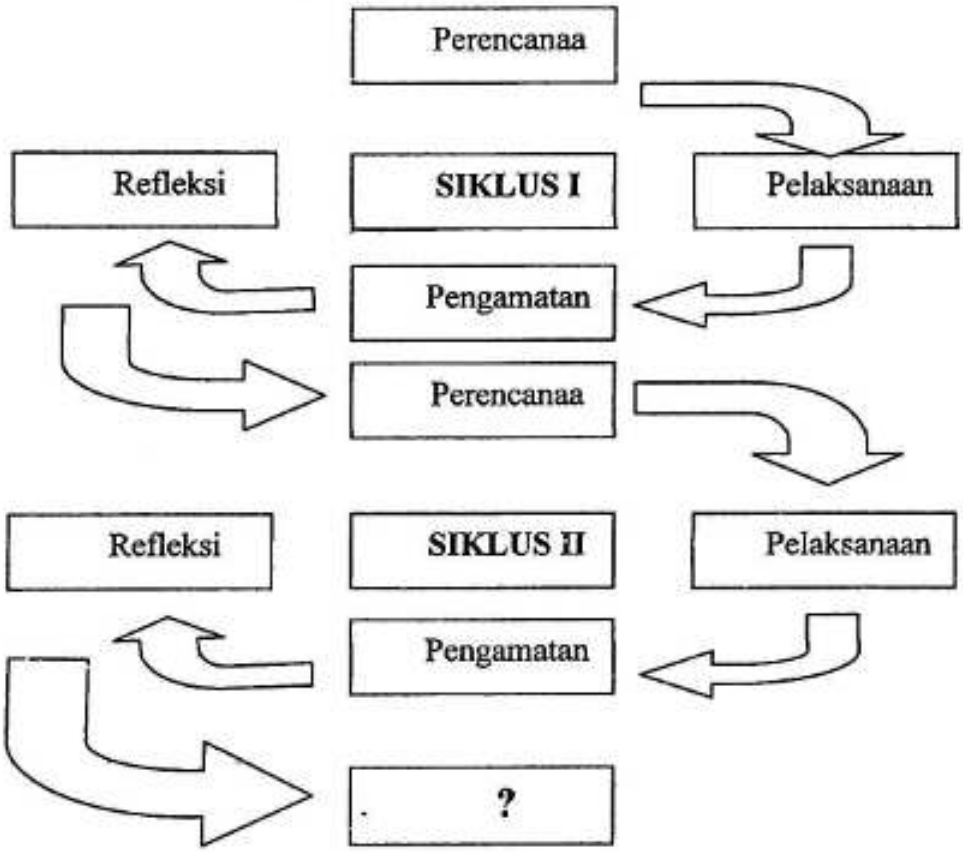
D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dengan mengaplikasikan model yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto. Tiap siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi.

Adapun model yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto adalah sebagai berikut:

GAMBAR. 1

Gambar Model Penelitian Tindakan Kelas[26]



Tahap-tahap penelitian

1. **Siklus I**

a) Tahap perencanaan

Peneliti melakukan observasi ke sekolah yang menjadi objek penelitian, kemudian peneliti melakukan pra survei untuk mengetahui keadaan peserta didik dan permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Setelah mengetahui keadaan peserta

[26] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 97

didik dan permasalahan yang ada, maka peneliti menentukan prosedur pembelajaran.

Adapun tahap-tahap perencanaan dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

1) Menyusun silabus dan RPP serta menetukan materi yang akan diajarkan
2) Menyusun skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (Numbered Head Together)

b) Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dengan pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe NHT (Numbered Head Together) sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal
   a. Guru membuka pelajaran dan melakukan apersepsi.
   b. Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pembelajaran yang akan dipelajari.
   c. Guru memberikan motivasi.
   d. Guru menjelaskan prosedur model pembelajaran kooperatif tipe NHT (Numbered Head Together):
      1. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 sampai 6 orang;
      2. Seriap anggota kelompok diberi nomor;

3. Setiap kelompok diberikan tugas;
4. Setiap peserta didik ikut serta dalam berdiskusi mengerjakan tugas;
5. Setelah selesai pendidik memanggil nomor secara acak;
6. Nomor yang dipanggil mempresentasikan hasil diskusinya.

e. Mengembangkan sifat ingin tahu setiap peserta didik.

2) Kegiatan Inti

a. Guru menjelaskan materi hukum bacaan mad layyin dan mad 'arid lissukun.
b. Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru.
c. Peserta didik mencatat materi yang telah disampaikan guru.
d. Guru membagikan memberikan tugas pada setiap kelompok.
e. Setiap kelompok berdiskusi untuk mengerjakan tugasnya.
f. Pendidik memanggil nomor secara acak.
g. Setiap kelompok yang nomornya dipanggil mempresentasikan hasil diskusinya.

3) Penutup

a. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

b. Guru bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
c. Guru melakukan evaluasi terhadap peserta didik.
d. Guru memberikan nasehat.
e. Guru menginformasikan materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya.
f. Guru mengucapkan salam penutup.

c) Pengamatan (observasi)

Kegiatan ini dilakukan selama proses pembelajaran dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendasar dan komprehensif dalam pembelajaran yang dilakukan dari awal sampai akhir pembelajaran.

d) Refleksi

Kegiatan refleksi ini dilakukan setelah peneliti selesai melakukan tindakan. Data yang diperoleh setelah melaksanakan tindakan selanjutnya dianalisis kemudian dicari hal-hal yang masih perlu diperbaiki demi tercapainya hasil yang sesuai dengan standar ketuntasan belajar.

2. Siklus II

Tahap tindakan pada siklus II pada dasarnya sama dengan tahap tindakan yang dilakukan pada siklus I. Namun pada siklus II akan diperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I.

Hasil dari refleksi siklus II digunakan untuk melihat apakah hasil dari kedua siklus yang telah dilaksanakan sudah sesuai dengan target penelitian, jika sudah mencapai target maka penelitian dicukupkan pada siklus II ini.

E. Kolaborasi

Kolaborasi (kerjasama) dalam penelitian tindakan kelas (PTK) sangatlah penting antara pendidik dengan peneliti dalam bersama menggali permasalahan yang dihadapi, terutama pada kegiatan mendiagnosis masalah, menyusun usulan, merencanakan tindakan, melaksanakan penelitian (tindakan, observasi, merekam data, evaluasi dan refleksi), menganalisis data dan menyusun laporan.

Penelitian ini dilakukan berkolaborasi dengan pendidik Al-Qur'an Hadits kelas VIII yaitu Bapak Amin Asngari, S.Pd.I. Pengalaman mengajar beliau ± 15 tahun mendidik, oleh karena itu diharapkan dalam kolaborasi ini dapat memberikan masukan-masukan dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran selama siklus dalam penelitian yang dilaksanakan.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes Hasil Belajar

Tes adalah sekumpulan pertanyaan atau latihan serta alat penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif,

atau tingkat penguasaan materi pebelajaran. [27] Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat kuantitatif.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa tes dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Sehingga menghasilkan nilai sesuai dengan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Dalam penelitian ini tes dilakukan pada setiap akhir siklus. Dengan adanya tes ini, maka akan diketahui hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*).

2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.[28] Berdasarkan pengertian tersebut observasi adalah cara atau metode untuk mengumpulkan data-data yang ada dilapangan dengan cara mengamati dan mencatat hal-hal yang terjadi dilapangan secara sistamtis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi ini digunakan untuk melihat aktifitas belajar

---

[27] Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PRENADA MEDIA GRUP, 2009), h. 99

[28] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 145

peserta didik melalui lembar observasi. Selain untuk untuk melihat aktivitas belajar peserta didik, observasi juga digunakan untuk melihat aktivitas mengajar pendidik dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*).

3. Dokumentasi

"Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya."[29]

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dokumentasi adalah suatu metode untuk mengumpulkan data melalui catatan tertulis. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar peserta didik mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII MTs GUPPI 02 Untoro, data sejarah berdirinya MTs GUPPI 02, denah lokasi, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, data guru dan peserta didik serta sarana dan prasarana di MTs GUPPI 02 Untoro yang menunjang proses pembelajaran.

4. Wawancara

Teknik wawancara atau *interview* adalah "teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden".[30]

---

[29] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.~~199~~ 231

[30] Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia,2011), h. 173

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dijelaskaan bahwa metode wawancara (*interview*) adalah metode pengumpulan data yang dilakukan oleh seorang peneliti terhadap orang yang di wawancara secara berhadapan langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan dan sistematis berlandaskan pada tujuan penelitian. Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat dan membuktikan hasil penelitian dan mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah "suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati".[31] Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan semua data yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dalam kegiatan penelitian dengan menggunakan berbagai metode penelitian.

Dalam penelitian ini metode utama yang digunakan oleh peneliti adalah metode tes hasil belajar, observasi dan dokumentasi. Metode tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits peserta didik kelas VIII MTs GUPPI 02 Untoro. Metode observasi digunakan peneliti untuk mengamati aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa. Sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum diberikan

---

[31] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 102

tindakan, jumlah guru dan karyawan, data peserta didik, sejarah berdirinya, denah lokasi dan data sarana dan prasarana sekolah.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui tes hasil belajar. Setelah data diperoleh maka dilakukan analisis melalui proses reduksi data.

Analisis data ini dihitung dengan menggunakan rumus statistik sebagai berikut:

1. Untuk menghitung rata-rata, menggunakan rumus[32]:

$$Mean = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

Mean = Mean (rata-rata)

$\sum$ = Epsilon (jumlah)

X = Nilai

n = Jumlah Individu

2. Untuk menghitung persentase, menggunakan rumus[33]:

$$p = \frac{f}{N} x\, 100\%$$

Keterangan:

p = Angka persentase

---

[32] Sugiyono, *Statistika untuk penelitian* , (Bandung: Alfabeta, 2012), cet. 22, h. 49

[33] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), Cet. 12, h. 40

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Case (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

Analisis kualitatif dilakukan untuk melihat proses pembelajaran melalui cara observas. Hasil observasi dicatat dalam instrumen lembar observasi. Data yang terkumpul dilembar observasi dianalisis kualitatif disajikan dalam bentuk persen.

I. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits dari siklus ke siklus, yaitu meningkatkan hasil belajar peserta didik ditandai dengan tercapainya kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada mata pelajaran AL-Qur'an Hadits dengan nilai ≥ 75 mencapai 70% di akhir siklus.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Setelah kegiatan penelitian dapat dilaksanakan maka untuk mengenal secara garis besar tentang keadaan MTs GUPPI 02 Untoro, dikemukakan beberapa data sebagai beikut :

a. Sejarah Singkat MTs GUPPI 02 Untoro

Atas musyawarah tokoh-tokoh Agama Islam desa Untoro dan didukung oleh Kepala Desa Untoro (Bapak Tumiran) dan Camat Trimurjo (Bapak Syarifudin Sulaeman, SH), pada tanggal 29 Januari 1983 berdirilah Lembaga Pendidikan Islam yang diberi nama Madrasah Tsanawiyah Untoro dengan susunan pengurus sebagai berikut :

1.	Pelindung	: Bpk. Kepala Desa Untoro
2.	Penasehat	: Bpk. Camat Kec. Trimurjo
		Bpk. Kepala KUA Kec. Trimurjo
3.	Ketua	: Bpk. Herman Bahdin
4.	Sekretaris	: Bpk. Danuri
5.	Bendahara	: Bpk. Sunarto

Untuk lebih meningkatkan dan lebih sempurnanya lagi Lembaga Pendidikan Islam MTs. Untoro ini pada tanggal 26 Maret 1984 mengadakan resapel kepengurusan sebagai berikut :

1.	Pelindung	: Bpk Camat Kec. Trimurjo
2.	Penasehat	: Bpk Ki Hi Imam Subaweh
		Bpk Kepala KUA Kec. Trimurjo
3.	Ketua Umum	: Bpk Tumiran (Kep. Desa Untoro)

4. Ketua I : Bpk Darmanto
5. Ketua II : Bpk Suratmin
6. Sekretaris : Bpk Isnaini
7. Bendahara : Bpk Danuri

Atas persetujuan pengurus dan dewan guru yang tertuang pada surat tanggal 28 Juli 1984 nomor : 22/MTs/Peng/U/1984 tentang Lembaga Pendidikan Islam MTs. Untoro berserah diri kepada Yayasan Pendidikan Islam GUPPI Tk II Lampung Tengah, yang peresmiannya pada tanggal 3 September 1984 oleh bapak ketua GUPPI Tk. II Lampung Tengah, Bpk Sumarno, dengan Surat Keputusannya tanggal : 25 Agustus 1984 nomor : 17/YG.B/8/1984.

Setelah peresmian masuk YPI GUPPI Tk. II Lampung Tengah namanya dari MTs. Untoro, diubah menjadi MTs. GUPPI 2 Untoro.

Kemudian melalui daftar ulang sekolah swasta yang dilakukan oleh Kanwil Dep. Agama Propinsi Lampung, MTs. GUPPI 2 Untoro terdaftar dengan SK. Kanwil Dep. Agama Prof. Lampung tanggal 30 September 1985 nomor : 09/MTs/LT/1985.

- Periode Kepemimpinan

  Dari Juli 1983 sampai Desember 1983 Kepala Sekolah dijabat oleh Bpk. Herman Bahdin.

  Dari Januari 1984 sampai Mei 1986 Kepala Sekolah dijabat oleh Bpk. Arya Supena dan Wakil Kepala Sekolah Bpk M. Sungeb

  Dari Mei 1986 sampai Agustus 2003 Kepala Sekolah dijabat oleh Bpk. M. Sungeb

  Dari Agustus 2003 hingga sekarang Kepala Sekolah dijabat oleh Bpk. Drs. Sirman.

- Perkembangan Sekolah

  MTs. GUPPI 2 Untoro mulai dibuka Tahun Ajaran 1983/1984. Waktu belajar sore hari dari pukul 13.00 sampai pukul 17.25

Tempat belajar menumpang di SD.No.2 Untoro, Kec.Trimurjo dengan izin menumpang dari Bapak Bupati Lampung Tengah : SK. tanggal : 24 Maret 1983 nomor: KS 420/3280/08/1983.

b. Visi dan Misi MTs GUPPI 02 Untoro

a) **Visi Sekolah** : Menjadikan Lembaga Pendidikan GUPPI 02 Untoro Unggul dalam Pendidikan Berdasarkan Iman dan Taqwa serta Berakhlak Mulia.

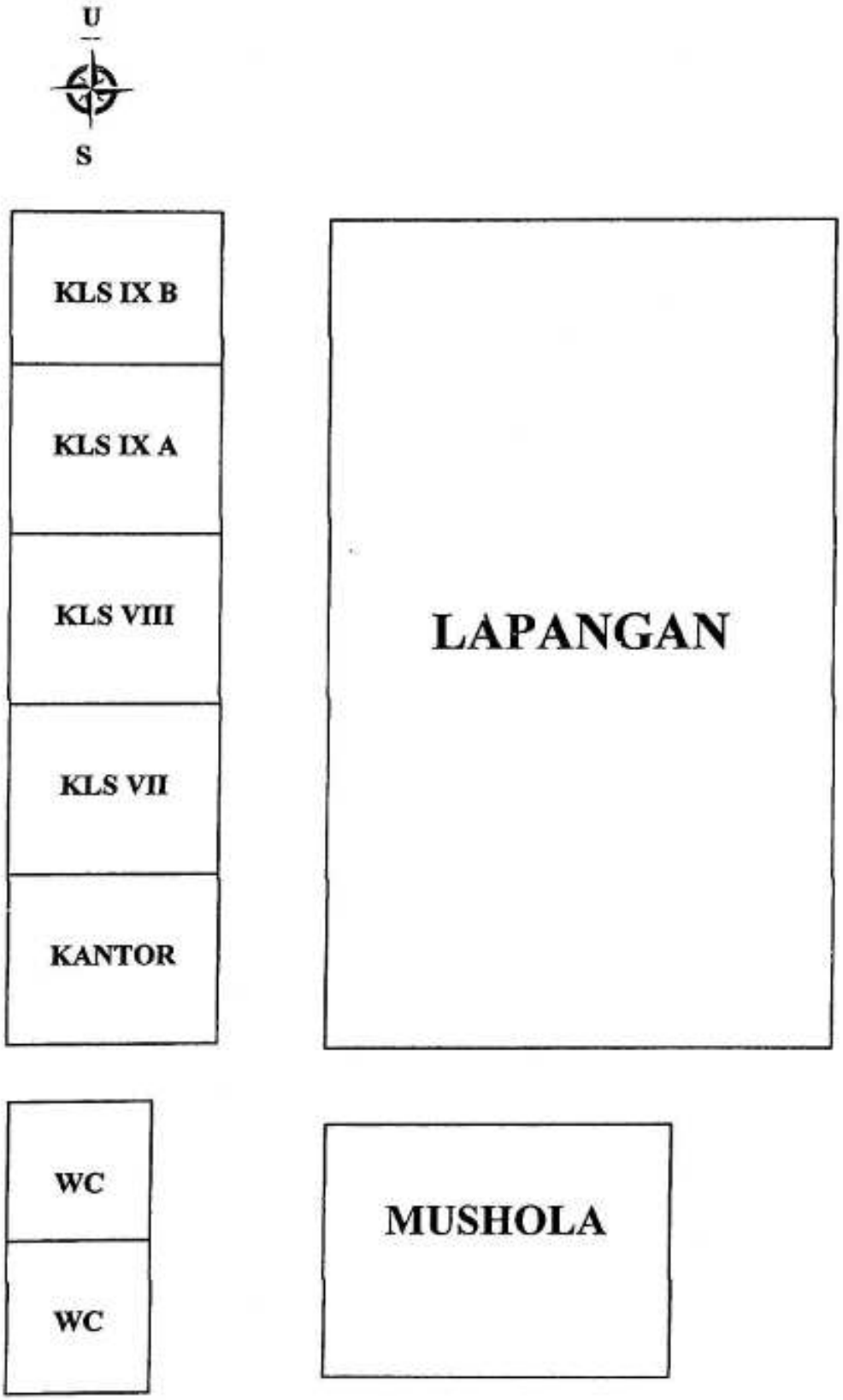
b) **Misi sekolah** : Dalam upaya mewujudkan visi di atas, MTs GUPPI 02 Untoro memiliki misi sebagai berikut:

1. Melaksanakan belajar mengajar yang efektif
2. Menciptakan Situasi Belajar di Sekolah yang Kondusif
3. Meningkatkan Profesionalitas Guru
4. Melakukan Inovasi pembelajaran
5. Selalu berupaya menciptakan sekolah yang sehat, bersih, aman, dan nyaman
6. Melengkapi Satuan Penunjang Kegiatan Pembelajaran yang Belum Memadai

c) **Tujuan** : Berdasarkan visi dan misi di atas, maka tujuan yang hendak dicapai oleh MTs GUPPI 02 Untoro adalah "Menjadikan Siswa/Siswi berilmu agama yang kuat berwawasan luas dan mempunyai keterampilan yang memadai."

Gambar. 2

Skema Gedung MTs GUPPI 02 Untoro



c. Keadaan Kantor dan Pegawai Guru MTs GUPPI 02 Untoro

MTs GUPPI 02 Untoro dalam mewujudkan visi, misi dan tujuannya didukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten dibidangnya, yang berasal dari berbagai latar belakang pendidikan.

Tabel. 2

Keadaan Guru dan Karyawan MTs GUPPI 02 Untoro

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Bidang Studi
1	Drs. Sirman	S1	Kepala Sekolah	B. Arab
2	Imam Rohani, S.Ag	S1	Waka Kurikulum	B. Inggris
3	Sumari, S.Pd	S1	Waka Kesiswaan	Penjas
4	Angga Septiani, S.Pd	S1	Wali Kelas VII	Matematika
5	Muthazaim Munaf, S.Pd.I	S1	Wali Kelas VIII	SKI
6	Amin Asngari,S.Pd.I	S1	Wali Kelas IX	Qur'an Hadits
7	Seno Prawoto,S.Pd.I	S1	Guru	PKn
8	Dra. Siti Kurniati	S1	Guru	IPA
9	Drs. Mukhtamar	S1	Guru	Fiqh
10	Musa	SLTA	Guru	Aqidah Akhlak
11	Paimin	SLTA	Guru	IPS
12	Slamet Riyadi, S.Pd	S1	Guru	B. Indonesia
13	Siti Jubaidah	S1	Guru	S. Budaya
14	Ani Purwatiningsih,Sp	S1	Guru	Prakarya
15	Poni Widiawati, S.Pd	S1	Guru	B. Lampung
16	Ariv Sutrisno	SLTA	Guru	TIK
17	Dwi Ambariyah	SLTA	Guru	BPI

d. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur Organisasi Sekolah MTs GUPPI 02 Untoro Trimurjo tahun Pelajaran 2016/2017, struktur organisasi pada MTs GUPPI 02 Untoro sebagai berikut:

Gambar. 3

Struktur MTs GUPPI 02 Untoro



e. Keadaan Peserta Didik

Jumlah keseluruhan peserta didik pada MTs GUPPI 02 Untoro Kecamatan Trimurjo dari kelas 1 sampai kelas 3 berjumlah 99 peserta didik, berikut data tabel peserta didik MTs GUPPI 02 Untoro:

Tabel. 3

Keadaan Peserta Didik MTs GUPPI 02 Untoro TA. 2016/2017

NO	Kelas	L	P	Jumlah
1	VII	25	14	39
2	VIII	10	8	18
3	IX A	10	12	22
4	IX B	10	10	20
JUMLAH		**55**	**44**	**99**

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs GUPPI 02 Untoro. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 Siklus dan setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari 2 x 35 menit (2 jam pembelajaran).

Data aktivitas peserta didik diamati dengan lembar observasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung, serta data hasil belajar diperoleh dari tes yang dilakukan setiap akhir pertemuan.

a. Siklus I

1) Pertemuan Pertama

a) Perencanaan

Pelaksanaan pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 18 November 2016, selama 2 jam pelajaran. Materi pokok yang dibahas dalam penelitian ini adalah isi kandungan QS. Al-Kautsar (108) dan QS. al-Ma'un (107) tentang kepedulian sosial. Pada tahap ini peneliti merencanakan pembelajaran untuk penerapan pembelajaran dengan menggunakan Model NHT (*Numbered Heads Together)*. Dalam proses pembelajaran dan setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan ini adalah:

a) Merencanakan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi yang ditargetkan dalam belajar
b) Menentukan materi pokok pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits
c) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran koopeatif *Numbered Heads Together.*
d) Menyiapkan media dan bahan ajar yang mendukung penerapan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together).*
e) Menyiapkan alat (instrumen) soal tes, observasi baik bagi peserta didik maupun bagi kolaborator.

f) Menyiapkan perangkat evaluasi (tes hasil belajar) untuk melihat tingkat penguasaan materi peserta didik.

b) Pelaksanaan

(1) Kegiatan Awal

Dalam kegiatan ini pendidik melakukan pendahuluan meliputi mengucapkan salam dan berdoa serta mengabsen peserta didik, kemudian pendidik memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan materi sebelumnya tentang tema kebahagian si anak yatim adalah kebahagiaanku kepada peserta didik untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan tindakan. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan memotivasi peserta didik agar selalu aktif dalam proses pembelajaran. Pendidik menjelaskan prosedur pembelajaran dengan menggunakan model NHT (*Numbereed Heads Together)* yaitu pembelajaran yang mengacu pada belajar kelompok peserta didik, masing-masing anggota memiliki bagian tugas (pertanyaan) dengan nomor yang berbeda-beda.

(2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pendidik menyampaikan materi pelajaran secara singkat kemudian memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi pembelajaran. Pendidik membagi peserta didik menjadi 4 kelompok diskusi, setiap kelompok

terdiri dari 4 dan 5 peserta didik yang memiliki kemampuan heterogen dan pendidik membagikan nomor kepada setiap anggota kelompok. Pendidik membagikan lembar kerja kelompok. Tugas untuk kelompok pertama dan kedua yaitu menulis surat Al-Kautsar dan penjelasan isi kandungan surat Al-Kautsar tersebut, untuk tugas kelompok tiga dan empat yaitu menulis surat Al-Ma'un dan penjelasan isi kandungan surat Al-Ma'un. Pendidik menjelaskan langkah-langkah kerja yang harus dilakukan peserta didik dan peserta didik mengamati apa yang dijelaskan pendidik. Kemudian peserta didik bersama kelompoknya melakukan diskusi tentang materi yang disampaikan pendidik dan peserta didik mengikuti arahan dan petunjuk pendidik, pendidik meminta masing-masing kelompok yang nomornya dipanggil agar mempresentasikan hasil kerja kelompok. Setiap peserta didik dalam kelompok ikut serta mengerjakan perintah yang diberikan oleh pendidik bersama kelompok masing-masing, pendidik membimbing jalannya proses diskusi kelompok yang dilakukan oleh peserta didik dengan berkeliling mengamati kerja kelompok diskusi yang telah dibuat.

Masing-masing kelompok diskusi yang nomornya dipanggil oleh pendidik diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas, ketika salah satu kelompok sudah selesai menyampaikan hasil diskusinya

di depan kelas, kelompok lain yang menyimak di bangku masing-masing dipersilahkan bertanya mengenai hal yang telah disampaikan, pendidik memberikan apresiasi kepada kelompok terbaik saat menyampaikan hasil diskusi dan pendidik meluruskan kesalah pahaman peserta didik dalam memahami materi yang telah dipelajari. Pendidik memberikan tugas individu secara tertulis setelah diskusi kelompok selesai, pendidik memerintah peserta didik untuk bertanya ketika ada soal yang belum dipahami.

(3) Kegiatan Penutup

Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari. Pendidik bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

1. Hasil Observasi Pendidik Pada Pertemuan Pertama

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, aktivitas pendidik diamati oleh observer (peneliti). Untuk hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai aktivitas pendidik saat proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:

Tabel. 4
Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Dalam Pembelajaran
Siklus I Pertemuan 1

NO	ASPEK YANG DINILAI	Pertemuan
		I
1	Keterampilan Membuka Pelajaran	19
2	Penguasaan Bahan Pelajaran	8

3	Penguasaan Model KooperativeTipe NHT	24
4	Keterampilan Menjelaskan	15
5	Penguasaan Kelas	10
6	Kemampuan Menggunakan Alat/Media	15
7	Kemampuan Berkomunikasi Dalam Pembelajaran (Komunikatif)	10
8	Keterampilan Memberi Penguatan	13
9	Kemampuan Mengevaluasi	15
10	Kemampuan Menutup Pelajaran	17
11	Pengelolaan Waktu	8
	JUMLAH SKOR	154
	PEROLEHAN NILAI	70%

NO	ASPEK YANG DINILAI	
1	Berpakaian	12
2	Sikap Mengajar	28
	JUMLAH SKOR	40
	PEROLEHAN NILAI	72,7%

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa observasi pendidik dalam penggunaan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) di kelas VIII MTs GUPPI 02 Untoro pada saat pertemuan pertama poin A diperoleh nilai sebesar adalah 70% dan observasi pada pelaksanaan penampilan dipoin B adalah 72,7%.

2. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Pada Pertemuan Pertama

Aktivitas belajar peserta didik pada pertemuan pertama diamati menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti, agar dapat mengetahui ada tidaknya peningkatan dalam pembelajaran, seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 5
Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik
Siklus I Pertemuan 1

NO	ASPEK	Pertemuan I
1	Antusias Dalam Belajar	70,7%
2	Interaksi Siswa dengan Guru	71,5%
3	Interaksi Siswa dengan Siswa	71,5%
4	Kerjasama Kelompok	70,4%
5	Aktifitas dalam Kelompok	72,2%
6	Sikap dalam Pengamatan (melihat, membaca, mendengar, memperhatikan)	68,5%
7	Eksplorasi (berpikir kritis, mendialogkan, mengeksperimenkan)	70,5%
8	Assosiasi (menghubungkan dengan materi lain, membuat rumusan)	61,1%
9	Mengkomunikasikan (mempresentasikan, mendialogkan, menyimpulkan)	68,1%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil observasi aktivitas belajar peserta didik pertemuan pertama pada siklus I pada aspek antusias dalam belajar persentasenya adalah 70,7%, interaksi siswa dengan guru persentasenya adalah 71,5%, interaksi siswa dengan siswa persentasenya adalah 71,5%, kerjasama kelompok persentasenya adalah 70,4%, aktivitas dalam kelompok persentasenya adalah 72,2%, sikap dalam pengamatan persentasenga adalah 68,5%, eksplorasi persentasenya adalah 70,5%, assosiasi persentasenya adalah 61,1%, mengkomunikasikan persentasenya adalah 68,1%.

3. Hasil Belajar Peserta Didik Pertemuan Pertama

Hasil nilai test dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

Tabel. 6
Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 1

NO	Komponen Analisis	Jumlah	Presentase
1	Tuntas Belajar	8	44,4%
2	Tidak Tuntas Belajar	10	55,6%

Berdasarkan tabel hasil belajar peserda didik di atas, dapat dilihat bahwa masih banyak peserta didik yang tidak lulus KKM, yaitu mendapatkan nilai dibawah 75 berjumlah 8 peserta didik dengan presentase 44,4% dan peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM berjumlah 10 peserta didik dengan persentase 55,6%.

2) Pertemuan Kedua

a) Perencanaan

Pelaksanaan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 25 November 2016, selama 2 jam pelajaran. Materi pokok yang dibahas dalam penelitian ini adalah Hadits riwayat Al-Bukhori dari Abdullah Ibnu Umar dan Hadits riwayat Muslim dari Abu Hurairah tentang tolong menolong.

b) Pelaksanaan

(1) Kegiatan Awal

Dalam kegiatan ini pendidik melakukan pendahuluan meliputi mengucapkan salam dan berdo'a serta mengabsen peserta didik, kemudian pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik agar selalu semangat dalam belajar, serta

memberikan pertanyaan materi sebelumnya tentang tema kebahagian si anak yatim adalah kebahagiaanku kepada peserta didik untuk mengingat kembali mengenai materi isi kandungan QS. Al-Ma'un dan QS. Al-Kautsar yang telah disampaikan minggu lalu sebelum melanjutkan pada materi selanjutnya.

(2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pendidik menyampaikan materi pelajaran secara singkat kemudian memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi pembelajaran. Ketika ditanya peserta didik ada yang memberikan pendapatnya dan masih banyak peserta didik yang belum memberikan pendapatnya. Dalam proses pembelajaran peserta didik dituntut untuk selalu terlibat aktif, kemudian pendidik membagi peserta didik menjadi 4 kelompok diskusi, setiap kelompok terdiri dari 4 dan 5 peserta didik yang memiliki kemampuan heterogen dan pendidik membagikan nomor kepada setiap anggota kelompok. Pendidik membagikan lembar kerja kelompok, tugas untuk kelompok pertama dan kedua yaitu menulis serta menjelaskan hadits tentang tolong menolong HR. Bukhori dan untuk tugas kelompok ketiga dan keempat yaitu menulis dan menjelaskan hadits tentang tolong menolong HR. Muslim dari Abu Hurairah. Pendidik menjelaskan langkah-langkah kerja yang harus dilakukan peserta didik dan peserta didik mengamati apa

yang dijelaskan pendidik. Kemudian peserta didik bersama kelompoknya melakukan diskusi tentang materi yang disampaikan pendidik dan peserta didik mengikuti arahan dan petunjuk pendidik dan masih ada peserta didik yang belum serius dalam mengikuti proses diskusi, setelah proses diskusi selesai pendidik meminta masing-masing kelompok yang nomornya dipanggil agar mempresentasikan hasil kerja kelompok. Setiap peserta didik dalam kelompok ikut serta mengerjakan perintah yang diberikan oleh pendidik bersama kelompok masing-masing, pendidik membimbing jalannya proses diskusi kelompok yang dilakukan oleh peserta didik dengan berkeliling mengamati kerja kelompok diskusi yang telah dibuat, peserta didik diperbolehkan untuk bertanya ketika ada yang belum paham ketika proses diskusi berlangsung.

Masing-masing kelompok diskusi yang nomornya dipanggil oleh pendidik diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas, ketika salah satu kelompok sudah selesai menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas, kelompok lain yang menyimak di bangku masing-masing dipersilahkan bertanya mengenai hal yang telah disampaikan, pendidik memberikan apresiasi kepada kelompok terbaik saat menyampaikan hasil diskusi dan pendidik meluruskan kesalah pahaman peserta didik dalam memahami materi yang telah dipelajari. Pendidik memberikan

tugas individu secara tertulis untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah pembelajaran selesai.

(3) Kegiatan Penutup

Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari. Pendidik bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

(a) Hasil Observasi Pendidik Pada Pertemuan Kedua

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, aktivitas pendidik diamati oleh observer (peneliti). Untuk hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai aktivitas pendidik saat proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:

Tabel. 7
Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Dalam Pembelajaran
Siklus I Pertemuan 2

NO	ASPEK YANG DINILAI	Pertemuan
		II
1	Keterampilan Membuka Pelajaran	22
2	Penguasaan Bahan Pelajaran	8
3	Penguasaan Model KooperativeTipe NHT	26
4	Keterampilan Menjelaskan	15
5	Penguasaan Kelas	10
6	Kemampuan Menggunakan Alat/Media	15
7	Kemampuan Berkomunikasi Dalam Pembelajaran (Komunikatif)	10
8	Keterampilan Memberi Penguatan	13
9	Kemampuan Mengevaluasi	16
10	Kemampuan Menutup Pelajaran	17
11	Pengelolaan Waktu	8
	JUMLAH SKOR	160
	PEROLEHAN NILAI	72,7%

NO	ASPEK YANG DINILAI	
1	Berpakaian	12
2	Sikap Mengajar	29
	JUMLAH SKOR	41
	PEROLEHAN NILAI	74,5%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa observasi pendidik dalam penggunaan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) di kelas VIII MTs GUPPI 02 Untoro pada saat pertemuan kedua poin A memperoleh nilai sebesar adalah 72,7% dan observasi pada pelaksanaan penampilan dipoin B adalah 74,5%.

(b) Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Pada Pertemuan Kedua

Aktivitas belajar peserta didik pada pertemuan kedua diamati menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti, agar dapat mengetahui ada tidaknya peningkatan dalam pembelajaran, seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 8
Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik
Siklus I Pertemuan 2

NO	ASPEK	Pertemuan II
1	Antusias Dalam Belajar	73,3%
2	Interaksi Siswa dengan Guru	73,7%
3	Interaksi Siswa dengan Siswa	72,2%
4	Kerjasama Kelompok	73,3%
5	Aktifitas dalam Kelompok	72,6%
6	Sikap dalam Pengamatan (melihat, membaca, mendengar, memperhatikan)	70,4%
7	Eksplorasi (berpikir kritis, mendialogkan, mengeksperimenkan)	72,2%
8	Assosiasi (menghubungkan dengan materi lain, membuat rumusan)	71,1%
9	Mengkomunikasikan (mempresentasikan, mendialogkan, menyimpulkan)	72,8%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil observasi aktivitas belajar peserta didik pada pertemuan keduan siklus I pada aspek antusias dalam belajar persentasenya adalah 73,3%, interaksi siswa dengan guru persentasenya adalah 73,7%, interaksi siswa dengan siswa persentasenya adalah 72,2%, kerjasama kelompok persentasenya adalah 73,3%, aktivitas dalam kelompok persentasenya adalah 72,6%, sikap dalam pengamatan persentasenya adalah 70,4%, eksplorasi persentasenya adalah 72,2%, assosiasi persentasenya adalah 71,1%, mengkomunikasikan persentasenya adalah 72,8%.

(c) Hasil Belajar Peserta Didik Pertemuan Kedua

Hasil nilai test dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

Tabel. 9
Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 2

NO	Komponen Analisis	Jumlah	Presentase
1	Tuntas Belajar	10	55,6%
2	Tidak Tuntas Belajar	8	44,4%

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa di atas, dapat dilihat bahwa mengalami peningkatan dan peserta didik yang tidak lulus KKM yaitu mendapatkan nilai di bawah 75 sebanyak 8 peserta didik dengan persentase 44,4% dan peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 10 peserta didik dengan persentase 55,6%.

3) Pertemuan ketiga

a) Perencanaan

Pelaksanaan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 05 Desember 2016, selama 2 jam pelajaran. Materi pokok yang dibahas dalam penelitian ini adalah isi kandungan Hadits riwayat Al-Bukhori dari Sahl bin Saad dan Hadits riwayat Ibnu Majah dari Abu Hurairah tentang mencintai anak yatim.

b) Pelaksanaan

(1) Kegiatan Awal

Dalam kegiatan ini pendidik melakukan pendahuluan meliputi mengucapkan salam dan berdoa serta mengabsen peserta didik, kemudian pendidik memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan materi sebelumnya tentang tema kebahagian si anak yatim adalah kebahagiaanku kepada peserta didik untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi minggu lalu kemudian pendidik menunjuk salah satu peserta didik untuk memberikan pendapatnya tentang materi minggu lalu. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan memotivasi peserta didik agar selalu aktif dalam proses pembelajaran.

(2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pendidik menyampaikan materi pelajaran secara singkat kemudian memberikan pertanyaan

yang terkait dengan materi pembelajaran. Pendidik membagi peserta didik menjadi 4 kelompok diskusi, setiap kelompok terdiri dari 4 dan 5 peserta didik yang memiliki kemampuan heterogen dan pendidik membagikan nomor kepada setiap anggota kelompok. Pendidik membagikan lembar kerja kelompok. Tugas untuk kelompok yang pertama dan kedua yaitu menulis dan menjelaskan hadits tentang mencintai anak yatim HR. Bukhori dan untuk tugas kelompok ketiga dan keempat yaitu menulis dan menjelaskan hadits tentang mencintai anak yatim HR. Ibnu Majah. Kemudian peserta didik bersama kelompoknya melakukan diskusi tentang materi yang disampaikan pendidik dan peserta didik mengikuti arahan dan petunjuk pendidik, Setiap peserta didik dalam kelompok ikut serta mengerjakan perintah yang diberikan oleh pendidik bersama kelompok masing-masing, pendidik membimbing jalannya proses diskusi kelompok yang dilakukan oleh peserta didik dengan berkeliling mengamati kerja kelompok diskusi yang telah dibuat dan memberi arahan kepada tiap kelompok ketika ada kelompok yang kurang paham dengan tugasnya.

Masing-masing kelompok diskusi yang nomornya dipanggil oleh pendidik diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas, ketika salah satu kelompok sudah selesai menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas, kelompok lain yang menyimak di bangku

masing-masing dipersilahkan bertanya mengenai hal yang telah disampaikan oleh kelompok yang mempresentasikan, pendidik meluruskan kesalah pahaman peserta didik dalam memahami materi yang telah dipelajari. Kemudian pendidik memberikan tugas individu secara tertulis setelah selesai dikumpulkan.

(3) Kegiatan Penutup

Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari. Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu aktif dalam proses diskusi dan kemudian memberikan dorongan menjelang ulangan semester ganjil, kemudian pendidik bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

(a) Hasil Observasi Pendidik Pada Pertemuan Ketiga

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, aktivitas pendidik diamati oleh observer (peneliti). Untuk hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai aktivitas pendidik saat proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:

Tabel. 10
Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Dalam Pembelajaran
Siklus I Pertemuan 3

NO	ASPEK YANG DINILAI	Pertemuan
		III
1	Keterampilan Membuka Pelajaran	26
2	Penguasaan Bahan Pelajaran	8

3	Penguasaan Model KooperativeTipe NHT	28
4	Keterampilan Menjelaskan	14
5	Penguasaan Kelas	11
6	Kemampuan Menggunakan Alat/Media	13
7	Kemampuan Berkomunikasi Dalam Pembelajaran (Komunikatif)	12
8	Keterampilan Memberi Penguatan	14
9	Kemampuan Mengevaluasi	15
10	Kemampuan Menutup Pelajaran	17
11	Pengelolaan Waktu	8
	JUMLAH SKOR	166
	PEROLEHAN NILAI	75%

NO	ASPEK YANG DINILAI	
1	Berpakaian	12
2	Sikap Mengajar	31
	JUMLAH SKOR	43
	PEROLEHAN NILAI	78%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa observasi pendidik dalam penggunaan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) di kelas VIII MTs GUPPI 02 Untoro hasil aktivitas pendidik pada saat pertemuan ketiga poin A diperoleh nilai sebesar adalah 75% dan observasi pada pelaksanaan penampilan dipoin B adalah 78%.

(b) Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Pada Pertemuan Ketiga

Aktivitas belajar peserta didik pada pertemuan ketiga diamati menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti, agar dapat mengetahui ada tidaknya peningkatan dalam pembelajaran, seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 11
Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik
Siklus I Pertemuan 3

NO	ASPEK	Pertemuan
		III
1	Antusias Dalam Belajar	74,1%
2	Interaksi Siswa dengan Guru	74,1%
3	Interaksi Siswa dengan Siswa	76,3%
4	Kerjasama Kelompok	77,4%
5	Aktifitas dalam Kelompok	75,5%
6	Sikap dalam Pengamatan (melihat, membaca, mendengar, memperhatikan)	73,7%
7	Eksplorasi (berpikir kritis, mendialogkan, mengeksperimenkan)	74,4%
8	Assosiasi (menghubungkan dengan materi lain, membuat rumusan)	74,4%
9	Mengkomunikasikan (mempresentasikan, mendialogkan, menyimpulkan)	76,4%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil observasi aktivitas belajar peserta didik pada pertemuan ketiga siklus I pada aspek antusias dalam belajar persentasenya adalah 74,1%, interaksi siswa dengan guru persentasenya adalah 74,1%, interaksi siswa dengan siswa persentasenya adalah 76,3%, kerjasama kelompok persentasenya adalah 77,4%, aktivitas dalam kelompok persentasenya adalah 75,5%, sikap dalam pengamatan persentasenya adalah 73,7%, eksplorasi persentasenya adalah 74,4%, assosiasi persentasenya adalah 74,4%, mengkomunikasikan persentasenya adalah 76,4%.

(c) Hasil Belajar Peserta Didik Pertemuan Ketiga

Hasil nilai test dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

Tabel. 12
Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 3

NO	Komponen Analisis	Jumlah	Presentase
1	Tuntas Belajar	12	66,7%
2	Tidak Tuntas Belajar	6	33,3%

Berdasarkan tabel hasil belajar peserta didik di atas, dapat dilihat bahwa peserta didik yang tidak lulus KKM yaitu mendapatkan nilai di bawah 75 pada siklus I pertemuan 3 berjumlah 6 peserta didik dengan persentase 33,3% dan peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM berjumlah 12 peserta didik dengan persentase 66,7%.

4) Observasi

a) Analisis Data Observasi Kegiatan Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe NHT Siklus I

Pelaksanaan pengamatan/observasi aktivitas pendidik dilakukan oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengisi lembar observer. Adapun hasil observasi aktivitas pendidik pada siklus I yaitu:

Tabel. 13

Data Observasi terhadap Kegiatan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I, II, dan III

NO	ASPEK	Pertemuan			Rata-rata
		I	II	III	
1	Poin A	70%	73%	75%	73%
2	Poin B	73%	75%	78%	75%

Berdasarkan tabel di atas kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *Numbereed Heads Together* (NHT) oleh pendidik siklus I

pertemuan pertama pada poin A memperoleh presentase 70% dan pada poin B 73%, kemudian pertemuan kedua poin A memperoleh persentase 73% dan pada poin B 75% dan pada pertemuan ketiga poin A memperoleh persentase 75% dan pada poin B 78%. Sehingga rata-rata seluruh pertemuan I, II, dan III memperoleh persentase pada poin A 73% dan pada poin B 75%.

b) Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I

Pelaksanaan pengamatan/observasi aktivitas dilakukan oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengisi lembar observasi aktivitas belajar peserta didik. Adapun hasil lembar observasi aktivitas belajar peserta didik pada siklus I yaitu:

Tabel. 14

Persentase Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I Pertemuan I,II, dan III

NO	Aktivitas yang Diamati	Pertemuan			Rata-rata
		I	II	III	
1	Antusias dalam belajar	70,7%	73,3%	74,1%	72,7%
2	Interaksi siswa dengan guru	71,5%	73,7%	74,1%	73,1%
3	Interaksi siswa dengan siswa	71,5%	72,2%	76,3%	73,3%
4	Kerjasama kelompok	70,4%	73,3%	77,4%	73,7%
5	Aktifitas dalam kelompok	72,2%	72,6%	75,5%	73,4%
6	Sikap dalam pengamatan (melihat, membaca, mendengar, memperhatikan)	68,5%	70,4%	73,7%	70,8%
7	Eksplorasi (berpikir kritis, mendialogkan, mengeksprimenkan)	70,5%	72,2%	74,4%	72,3%
8	Assosiasi (menghubungkan dengan materi lain, membuat rumusan)	61,1%	71,1%	74,4%	68,8%
9	Mengkomunikasikan (mempresentasikan, mendialogkan, menyimpulkan)	68,1%	72,8%	76,4%	72,4%

Berdasarkan tabel di atas bahwa aktivitas belajar peserta didik yang diamati memperoleh persentase ketuntasan sebesar a) antusias dalam belajar pada pertemuan pertama memperoleh persentase sebesar 70,7%, pada pertemuan kedua memperoleh persentase 73,3% dan pada pertemuan ketiga memperoleh persentase 74,1% dengan rata-rata pertemuan 1,2,dan 3 sebesar 72,7%, b) interaksi siswa dengan guru pada pertemuan pertama memperoleh persentase sebesar 71,5%, pada pertemuan kedua memperoleh persentase 73,7% dan pada pertemuan ketiga memperoleh persentase 74,1% dengan rata-rata pertemuan 1,2 dan 3 sebesar 73,1%, c) interaksi siswa dengan siswa pada pertemuan pertama memperoleh persentase sebesar 71,5%, pada pertemuan kedua memperoleh persentase 72,2%, dan pada pertemuan ketiga memperoleh persentase 76,3%, dengan rata-rata pertemuan 1,2 dan 3 sebesar 73,3%, d) kerjasama kelompok pada pertemuan pertama memperoleh persentase sebesar 70,4%, pada pertemuan kedua memperoleh persentase 73,3%, dan pada pertemuan ketiga memperoleh persentase 77,4%, dengan rata-rata pertemuan 1, 2 dan 3 sebesar 73,7%, e) aktivitas dalam kelompok pada pertemuan pertama memperoleh persentase sebesar 72,2%, pada pertemuan kedua memperoleh persentase 72,6% dan pada pertemuan ketiga memperoleh persentase 75,5%, dengan rata-rata pertemuan 1, 2 dan 3 sebesar 73,4%, f) sikap dalam pengamatan pada pertemuan pertama memperoleh persentase sebesar 68,5%,

pada pertemuan kedua memperoleh persentase 70,4% dan pada pertemuan ketiga memperoleh persentase 73,7%, dengan rata-rata pertemuan 1, 2 dan 3 sebesar 70,8%, g) eksplorasi pada pertemuan pertama memperoleh persentase sebesar 70,5%, pada pertemuan kedua memperoleh persentase 72,2% dan pada pertemuan ketiga memperoleh persentase 74,4%, dengan rata-rata pertemuan 1, 2 dan 3 sebesar 72,4%, h) assosiasi pada pertemuan pertama memperoleh persentase sebesar 61,1%, pada pertemuan kedua memperoleh persentase 71,1% dan pada pertemuan ketiga memperoleh persentase 74,4%, dengan rata-rata pertemuan 1, 2 dan 3 sebesar 68,8%, i) mengkomunikasikan pada pertemuan pertama memperoleh persentase sebesar 68,1%, pada pertemuan kedua memperoleh persentase 72,8% dan pada pertemuan ketiga memperoleh persentase 76,4%, dengan rata-rata pertemuan 1, 2 dan 3 sebesar 72,4%.

c) Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar peserta didik didasarkan pada kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal tes yang diberikan dalam mencapai KKM yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 15
Hasil Belajar Siklus I

NO	Pertemuan	Kemampuan Analisis	
		Tuntas	Belum Tuntas
1	Pertemuan 1	44,4%	55,5%
2	Pertemuan 2	55,5%	44,4%
3	Pertemuan 3	66,6%	33,3%

Jumlah	166,5%	133,2%
Rata-rata	55,6%	44,4%

d) Refleksi Siklus I

Refleksi dilakukan untuk menemukan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Adapun kekurangan pada siklus tersebut adalah hasil belajar yang masih rendah. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal antara lain:

1) Pendidik kurang maksimal dalam mengarahkan peserta didik tentang pembelajaran model kooperatif tipe *Numbereed Heads Together* (NHT) sehingga proses pembelajaran belum maksimal.
2) Masih ada peserta didik yang kurang memperhatikan pendidik ketika menyampaikan langkah-langkah pembelajaran NHT, hal ini membuat peserta didik belum siap dalam proses diskusi.
3) Peserta didik masih ada yang pasif dalam proses diskusi kelompok.
4) Hasil belajar peserta didik yang masih rendah.

b. Siklus II

1) Pertemuan pertama

a) Perencanaan

Pelaksanaan pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 06 Januari 2017, selama 2 jam pelajaran. Materi pokok yang dibahas dalam penelitian ini adalah Hukum bacaan *Lam*. Pada

tahap ini peneliti merencanakan pembelajaran untuk penerapan pembelajaran dengan menggunakan Model NHT (*Numbered Heads Together).* Adapun hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan ini di dasarkan pada hasil refleksi siklus I. Pada siklus ini peneliti lebih menekankan pada persiapan peserta didik dalam belajar, menekankan pada penjelasan mengenai materi dan memotivasi peserta didik untuk lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran, serta memantau kesulitan peserta didik dan mengarahkan jalannya diskusi dan mempresentasikannya.

Pada tahapan ini peneliti merencanakan pembelajaran untuk penerapan pembelajaran dengan menggunakan Model NHT (*Numbered Heads Together).* Dalam proses pembelajaran dan setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan ini adalah:

a) Merencanakan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi yang ditargetkan dalam belajar
b) Menentukan materi pokok pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits
c) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
d) Menyiapkan media dan bahan ajar yang mendukung penerapan Model NHT (*Numbered Heads Together).*
e) Menyiapkan alat (instrumen) soal tes, observasi baik bagi peserta didik maupun bagi kolaborator.
f) Menyiapkan rencana evaluasi (tes hasil belajar) untuk melihat tingkat penguasaan materi peserta didik.

b) Pelaksanaan

(1) Kegiatan Awal

Dalam kegiatan ini guru melakukan pendahuluan meliputi mengucapkan salam dan berdoa serta mengabsen peserta didik, kemudian pendidik memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan materi yang akan disampaikan tentang tema kuperindah bacaan Al-Qur'an dengan Tajwid kepada peserta didik untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada materi yang akan disampaikan. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan memotivasi peserta didik agar peserta didik mempelajari tajwid dengan benar dan sungguh-sungguh. Pendidik menjelaskan prosedur pembelajaran dengan menggunakan model NHT (*Numbereed Heads Together)* yaitu pembelajaran yang mengacu pada belajar kelompok peserta didik, masing-masing anggota memiliki bagian tugas (pertanyaan) dengan nomor yang berbeda-beda.

(2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pendidik menyampaikan materi pelajaran secara singkat kemudian memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi pembelajaran dan sebagian peserta didik ada yang memberikan pendapatnya tentang materi pembelajaran. Pada siklus II ini peserta didik sudah mulai

berani untuk memberikan pendapatnya. Pendidik membagi peserta didik menjadi 4 kelompok diskusi, setiap kelompok terdiri dari 4 dan 5 yang memiliki kemampuan heterogen dan pendidik membagikan nomor kepada setiap anggota kelompok. Pendidik membagikan lembar kerja kelompok, yaitu mengisi kolom hukum bacaan dan keterangan dalam mengidentifikasikan lafadz yang telah disiapkan oleh pendidik tentang hukum *lam*. Pendidik menjelaskan langkah-langkah kerja yang harus dilakukan peserta didik dan peserta didik mengamati apa yang dijelaskan pendidik. Kemudian peserta didik bersama kelompoknya melakukan diskusi tentang materi yang disampaikan pendidik dan peserta didik mengikuti arahan dan petunjuk pendidik, pendidik meminta masing-masing kelompok yang nomornya dipanggil agar mempresentasikan hasil kerja kelompok. Setiap peserta didik dalam kelompok ikut serta mengerjakan perintah yang diberikan oleh pendidik bersama kelompok masing-masing, pendidik membimbing jalannya proses diskusi kelompok yang dilakukan oleh peserta didik dengan berkeliling mengamati kerja kelompok diskusi yang berlangsung.

Masing-masing kelompok diskusi yang nomornya dipanggil oleh pendidik diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas, ketika salah satu kelompok sudah selesai menyampaikan hasil diskusinya

di depan kelas, kelompok lain yang menyimak di bangku masing-masing dipersilahkan bertanya mengenai hal yang telah disampaikan oleh kelompok yang sedang mempresentasikan, pendidik memberikan apresiasi kepada kelompok terbaik saat menyampaikan hasil diskusi dan pendidik meluruskan kesalah pahaman peserta didik dalam memahami materi yang telah dipelajari.

Setelah proses diskusi selesai pendidik memberikan tugas individu kepada peserta didik untuk mengukur pemahaman peserta didik tentang materi yang telah dipelajari, setiap peserta didik dilarang untuk membantu mengerjakan tugas peserta didik lain.

(3) Kegiatan Penutup

Pendidik melakukan refleksi peserta didik. Pendidik bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

(a) Hasil Observasi Pendidik Pada Pertemuan Pertama

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, aktivitas pendidik diamati oleh observer (peneliti). Untuk hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai aktivitas pendidik saat proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:

Tabel. 16
Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Dalam Pembelajaran
Siklus II Pertemuan 1

NO	ASPEK YANG DINILAI	Pertemuan
		I
1	Keterampilan Membuka Pelajaran	26
2	Penguasaan Bahan Pelajaran	9
3	Penguasaan Model KooperativeTipe NHT	28
4	Keterampilan Menjelaskan	16
5	Penguasaan Kelas	12
6	Kemampuan Menggunakan Alat/Media	16
7	Kemampuan Berkomunikasi Dalam Pembelajaran (Komunikatif)	11
8	Keterampilan Memberi Penguatan	14
9	Kemampuan Mengevaluasi	16
10	Kemampuan Menutup Pelajaran	18
11	Pengelolaan Waktu	7
	JUMLAH SKOR	173
	PEROLEHAN NILAI	78,6%

NO	ASPEK YANG DINILAI	
1	Berpakaian	12
2	Sikap Mengajar	32
	JUMLAH SKOR	44
	PEROLEHAN NILAI	80%

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa observasi pendidik dalam penggunaan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) di kelas VIII MTs GUPPI 02 Untoro pada hasil aktivitas pendidik pada saat pertemuan pertama poin A diperoleh nilai adalah 173 dengan persentase 78,6% dan observasi pada pelaksanaan penampilan dipoin B adalah 44 dengan persentase 80%.

(b) Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Pada Pertemuan Pertama

Aktivitas belajar peserta didik pada pertemuan pertama diamati menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan

oleh peneliti, agar dapat mengetahui ada tidaknya peningkatan dalam pembelajaran, seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 17
Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik
Siklus II Pertemuan 1

NO	ASPEK	Pertemuan I
1	Antusias Dalam Belajar	71,5%
2	Interaksi Siswa dengan Guru	72,6%
3	Interaksi Siswa dengan Siswa	71,1%
4	Kerjasama Kelompok	73%
5	Aktifitas dalam Kelompok	72,2%
6	Sikap dalam Pengamatan (melihat, membaca, mendengar, memperhatikan)	73,3%
7	Eksplorasi (berpikir kritis, mendialogkan, mengeksperimenkan)	74,8%
8	Assosiasi (menghubungkan dengan materi lain, membuat rumusan)	74,4%
9	Mengkomunikasikan (mempresentasikan, mendialogkan, menyimpulkan)	74,4%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil observasi aktivitas belajar peserta didik pada pertemuan pertama siklus II pada aspek antusias dalam belajar persentasenya adalah 71,5%, interaksi siswa dengan guru persentasenya adalah 72,6%, interaksi siswa dengan siswa persentasenya adalah 71,1%, kerjasama kelompok persentasenya adalah 73%, aktivitas dalam kelompok persentasenya adalah 72,2%, sikap dalam pengamatan persentasenya adalah 73,3%, eksplorasi persentasenya adalah 74,8%, assosiasi persentasenya adalah 74,4%, mengkomunikasikan persentasenya adalah 74,4%.

(c) Hasil Belajar Peserta Didik Pertemuan Pertama

Hasil nilai test dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

Tabel. 18
Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 1

NO	Komponen Analisis	Jumlah	Presentase
1	Tuntas Belajar	14	77,8%
2	Tidak Tuntas Belajar	4	22,2%

Berdasarkan tabel hasil belajar peserta didik di atas, dapat dilihat bahwa peserta didik yang tidak lulus KKM yaitu mendapatkan nilai di bawah 75 pada siklus II pertemuan pertama berjumlah 4 peserta didik dengan persentase 22,2% dan peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM berjumlah 14 peserta didik dengan persentase 77,8%.

2) Pertemuan Kedua

a) Perencanaan

Pelaksanaan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 13 Januari 2017, selama 2 jam pelajaran. Materi pokok yang dibahas dalam penelitian ini adalah Hukum bacaan *ra'* (Tafkhim).

b) Pelaksanaan

(1) Kegiatan Awal

Dalam kegiatan ini pendidik melakukan pendahuluan meliputi mengucapkan salam dan berdoa serta mengabsen peserta didik, kemudian pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik agar selalu semangat dalam belajar, serta memberikan pertanyaan materi sebelumnya tentang tema kuperindah bacaan Al-Qur'an dengan tajwid kepada peserta

didik untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik mengenai materi hukum bacaan *Lam* yang telah disampaikan minggu lalu sebelum melanjutkan pada materi selanjutnya.

(2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pendidik menyampaikan materi pelajaran secara singkat, pendidik harus lebih memperhatikan kondisi peserta didik dikelas agar proses pembelajaran berjalan dengan aktif, efektif, dan kondusif. Kemudian pendidik memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi pembelajaran dan peserta didik menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh pendidik. Pendidik membagi peserta didik menjadi 4 kelompok diskusi, setiap kelompok terdiri dari 4 dan 5 peserta didik yang memiliki kemampuan heterogen dan pendidik membagikan nomor kepada setiap anggota kelompok. Pendidik membagikan lembar kerja kelompok yaitu mengisi kolom hukum bacaan dan keterangan dalam mengidentifikasikan lafadz yang telah disiapkan oleh pendidik tentang hukum *ra' (tafkhim)*. Pendidik menjelaskan langkah-langkah kerja yang harus dilakukan peserta didik dan peserta didik mengamati apa yang dijelaskan pendidik. Kemudian peserta didik bersama kelompoknya melakukan diskusi tentang materi yang disampaikan pendidik dan peserta didik mengikuti arahan dan petunjuk pendidik, peserta didik terlihat aktif dalam

proses diskusi. Pendidik meminta masing-masing kelompok yang nomornya dipanggil agar mempresentasikan hasil kerja kelompok. Setiap peserta didik dalam kelompok ikut serta mengerjakan perintah yang diberikan oleh pendidik bersama kelompok masing-masing, pendidik membimbing jalannya proses diskusi kelompok yang dilakukan oleh peserta didik dengan berkeliling mengamati kerja kelompok.

Masing-masing kelompok diskusi yang nomornya dipanggil oleh pendidik diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas, ketika salah satu kelompok sudah selesai menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas, kelompok lain yang menyimak di bangku masing-masing dipersilahkan bertanya mengenai hal yang telah disampaikan, ada beberapa peserta didik yang menanggapi dari kelompok yang presentasi, pendidik memberikan apresiasi kepada kelompok terbaik saat menyampaikan hasil diskusi dan pendidik meluruskan kesalah pahaman peserta didik dalam memahami materi yang telah dipelajari. Kemudian pendidik memberikan tugas individu kepada setiap peserta didik untuk mengukur kemampuan peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.

(3) Kegiatan Penutup

Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari. Pendidik bersama peserta didik

menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

(a) Hasil Observasi Pendidik Pada Pertemuan Kedua

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, aktivitas pendidik diamati oleh observer (peneliti). Untuk hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai aktivitas pendidik saat proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:

Tabel. 19
Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Dalam Pembelajaran
Siklus II Pertemuan 2

NO	ASPEK YANG DINILAI	Pertemuan
		II
1	Keterampilan Membuka Pelajaran	26
2	Penguasaan Bahan Pelajaran	10
3	Penguasaan Model KooperativeTipe NHT	28
4	Keterampilan Menjelaskan	17
5	Penguasaan Kelas	12
6	Kemampuan Menggunakan Alat/Media	16
7	Kemampuan Berkomunikasi Dalam Pembelajaran (Komunikatif)	12
8	Keterampilan Memberi Penguatan	15
9	Kemampuan Mengevaluasi	16
10	Kemampuan Menutup Pelajaran	20
11	Pengelolaan Waktu	8
	JUMLAH SKOR	180
	PEROLEHAN NILAI	82%

NO	ASPEK YANG DINILAI	
1	Berpakaian	14
2	Sikap Mengajar	33
	JUMLAH SKOR	47
	PEROLEHAN NILAI	85%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa observasi pendidik dalam penggunaan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) di kelas VIII MTs GUPPI 02

Untoro pada hasil aktivitas pendidik pada saat pertemuan kedua poin A diperoleh nilai sebesar 180 dengan persentase 82% dan observasi pada pelaksanaan penampilan pada poin B adalah 47 dengan persentase 85%.

(b) Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Pada Pertemuan Kedua

Aktivitas belajar peserta didik pada pertemuan kedua diamati menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti, agar dapat mengetahui ada tidaknya peningkatan dalam pembelajaran, seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 20
Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik
Siklus II Pertemuan 2

NO	ASPEK	Pertemuan II
1	Antusias Dalam Belajar	80,7%
2	Interaksi Siswa dengan Guru	79,2%
3	Interaksi Siswa dengan Siswa	79,2%
4	Kerjasama Kelompok	79,6%
5	Aktifitas dalam Kelompok	78,5%
6	Sikap dalam Pengamatan (melihat, membaca, mendengar, memperhatikan)	77,1%
7	Eksplorasi (berpikir kritis, mendialogkan, mengeksperimenkan)	77,2%
8	Assosiasi (menghubungkan dengan materi lain, membuat rumusan)	76,1%
9	Mengkomunikasikan (mempresentasikan, mendialogkan, menyimpulkan)	80,5%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil observasi aktivitas belajar peserta didik pada pertemuan kedua siklus II pada aspek antusias dalam belajar persentasenya adalah 80,7%, interaksi siswa dengan guru persentasenya adalah 79,2%, interaksi siswa dengan siswa persentasenya adalah

79,2%, kerjasama kelompok persentasenya adalah 79,6%, aktivitas dalam kelompok persentasenya adalah 78,5%, sikap dalam pengamatan persentasenya adalah 77,1%, eksplorasi persentasenya adalah 77,2%, assosiasi persentasenya adalah 76,1%, mengkomunikasikan persentasenya adalah 80,5%.

(c) Hasil Belajar Peserta Didik Pertemuan Kedua

Hasil nilai test dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

Tabel. 21
Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 2

NO	Komponen Analisis	Jumlah	Presentase
1	Tuntas Belajar	14	77,8%
2	Tidak Tuntas Belajar	4	22,2%

Berdasarkan tabel hasil belajar peserta didik di atas, dapat dilihat bahwa peserta didik yang tidak lulus KKM yaitu mendapatkan nilai dibawah 75 sebanyak 4 peserta didik dengan persentase 22,2% dan peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM berjumlah 14 peserta didik dengan persentase 77,8%.

3) Pertemuan ketiga

a) Perencanaan

Pelaksanaan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 20 Januari 2017, selama 2 jam pelajaran. Materi pokok yang dibahas dalam penelitian ini adalah hukum bacaan *ra'* (tarqiq dan jawazul wajhain).

b) Pelaksanaan

(1) Kegiatan Awal

Dalam kegiatan ini pendidik melakukan pendahuluan meliputi mengucapkan salam dan berdoa serta mengabsen peserta didik, kemudian pendidik memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan materi sebelumnya tentang tema kuperindah bacaan Al-Qur'an dengan tajwid kepada peserta didik untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi minggu lalu, kemudian sebagian peserta didik ada yang bertanya dan pendidik melempar pertanyaan tersebut kepada peserta didik dan dijawab oleh peserta didik yang lainnya. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai dengan memotivasi peserta didik agar selalu aktif dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

(2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pendidik menyampaikan materi pelajaran pendidik harus lebih memperhatikan kondisi peserta didik dikelas agar proses pembelajaran berjalan dengan aktif, efektif, dan kondusif. Kemudian memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi pembelajaran peserta didik menanggapi pertanyaan yang diberikan pendidik. Pendidik membagi peserta didik menjadi 4 kelompok diskusi, setiap kelompok

terdiri dari 4 dan 5 peserta didik yang memiliki kemampuan heterogen dan pendidik membagikan nomor kepada setiap anggota kelompok. Pendidik membagikan lembar kerja kelompok yaitu mengisi kolom hukum bacaan dan keterangan dalam mengidentifikasikan lafadz yang telah disiapkan oleh pendidik tentang hukum *ra' (tarqiq dan jawazul wajhain).* Pada siklus II ini peserta didik tidak takut lagi bertanya, hal ini dikarenakan peserta didik sudah mulai biasa menyesuaikan dengan pendidik. Kemudian peserta didik bersama kelompoknya melakukan diskusi tentang materi yang disampaikan pendidik dan peserta didik mengikuti arahan dan petunjuk pendidik, pendidik menjelaskan bahwa masing-masing kelompok yang nomornya dipanggil agar mempresentasikan hasil kerja kelompok. Setiap peserta didik dalam kelompok ikut serta mengerjakan perintah yang diberikan oleh pendidik bersama kelompok masing-masing, pendidik membimbing jalannya proses diskusi kelompok yang dilakukan oleh peserta didik dengan berkeliling mengamati kerja kelompok diskusi yang berlangsung.

Masing-masing kelompok diskusi yang nomornya dipanggil oleh pendidik diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas, ketika salah satu kelompok sudah selesai menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas, kelompok lain yang menyimak di bangku

masing-masing dipersilahkan bertanya mengenai hal yang telah disampaikan, pendidik memberikan apresiasi kepada kelompok terbaik saat menyampaikan hasil diskusi dan pendidik meluruskan kesalah pahaman peserta didik dalam memahami materi yang telah dipelajari. Pendidik memberikan tugas individu secara tertulis. Ketika mengerjakan tugas para peserta didik tidak diperbolehkan untuk saling membantu, tugas harus dikerjakan secara individu. Pendidik memerintahkan pada peserta didik untuk bertanya apabila terdapat hal-hal yang kurang jelas pada tugas individu. Peserta didik yang sudah selesai mengerjakan diperbolehkan untuk mengumpulkan masing-masing jawaban kepada pendidik.

(3) Kegiatan Penutup

Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari. Pendidik bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

(a) Hasil Observasi Pendidik Pada Pertemuan Ketiga

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, aktivitas pendidik diamati oleh observer (peneliti). Untuk hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai aktivitas pendidik saat proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:

Tabel. 22
Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Dalam Pembelajaran
Siklus II Pertemuan 3

NO	ASPEK YANG DINILAI	Pertemuan
		III
1	Keterampilan Membuka Pelajaran	26
2	Penguasaan Bahan Pelajaran	10
3	Penguasaan Model KooperativeTipe NHT	31
4	Keterampilan Menjelaskan	19
5	Penguasaan Kelas	12
6	Kemampuan Menggunakan Alat/Media	16
7	Kemampuan Berkomunikasi Dalam Pembelajaran (Komunikatif)	12
8	Keterampilan Memberi Penguatan	16
9	Kemampuan Mengevaluasi	16
10	Kemampuan Menutup Pelajaran	21
11	Pengelolaan Waktu	8
	JUMLAH SKOR	187
	PEROLEHAN NILAI	85%

NO	ASPEK YANG DINILAI	
1	Berpakaian	15
2	Sikap Mengajar	33
	JUMLAH SKOR	48
	PEROLEHAN NILAI	87%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa observasi pendidik dalam penggunaan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) di kelas VIII MTs GUPPI 02 Untoro pada hasil aktivitas pendidik pada saat pertemuan ketiga poin A diperoleh nilai sebesar adalah 187 dengan persentase 85% dan observasi pada pelaksanaan penampilan dipoin B adalah 48 dengan persentase 87%.

(b) Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Pada Pertemuan Ketiga

Aktivitas belajar peserta didik pada pertemuan ketiga diamati menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan

oleh peneliti, agar dapat mengetahui ada tidaknya peningkatan dalam pembelajaran, seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 23
Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik
Siklus II Pertemuan 3

NO	ASPEK	Pertemuan
		III
1	Antusias Dalam Belajar	86,3%
2	Interaksi Siswa dengan Guru	86,3%
3	Interaksi Siswa dengan Siswa	80,3%
4	Kerjasama Kelompok	78,1%
5	Aktifitas dalam Kelompok	80,7%
6	Sikap dalam Pengamatan (melihat, membaca, mendengar, memperhatikan)	81,1%
7	Eksplorasi (berpikir kritis, mendialogkan, mengeksperimenkan)	80%
8	Assosiasi (menghubungkan dengan materi lain, membuat rumusan)	80%
9	Mengkomunikasikan (mempresentasikan, mendialogkan, menyimpulkan)	78,6%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil observasi aktivitas belajar peserta didik pada pertemuan ketiga siklus II pada aspek antusias dalam belajar persentasenya adalah 86,3%, interaksi siswa dengan guru persentasenya adalah 86,3%, interaksi siswa dengan siswa persentasenya adalah 80,3%, kerjasama kelompok persentasenya adalah 78,1%, aktivitas dalam kelompok persentasenya adalah 80,7%, sikap dalam pengamatan persentasenya adalah 81,1%, eksplorasi persentasenya adalah 80%, assosiasi persentasenya adalah 80%, mengkomunikasikan persentasenya adalah 78,6%.

(c) Hasil Belajar Peserta Didik Pertemuan Ketiga

Hasil nilai test dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

Tabel. 24
Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 3

NO	Komponen Analisis	Jumlah	Presentase
1	Tuntas Belajar	15	83,3%
2	Tidak Tuntas Belajar	3	16,7%

Berdasarkan tabel hasil belajar peserta didik di atas, dapat dilihat bahwa peserta didik yang tidak lulus KKM yaitu mendapatkan nilai dibawah 75 pada siklus II pertemuan 3 berjumlah 3 peserta didik dengan persentase 16,7% dan peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM berjumlah 15 peserta didik dengan persentase 83,3%.

4) Observasi

a) Analisis Data Observasi Kegiatan Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe NHT Siklus II

Pelaksanaan pengamatan/observasi aktivitas pendidik dilakukan oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengisi lembar observer. Adapun hasil observasi aktivitas pendidik pada siklus II yaitu:

Tabel. 25

Data Observasi terhadap Kegiatan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I, II, dan III

NO	ASPEK	Pertemuan			Rata-rata
		I	II	III	
1	Poin A	78,6%	82%	85%	81,8%
2	Poin B	80%	85%	87%	84%

Berdasarkan tabel di atas kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *Numbereed Heads Together* (NHT) oleh

pendidik siklus II pertemuan pertama memperoleh presentase 78,6% pada poin A dan 80% pada poin B, kemudian pada pertemuan kedua memperoleh persentase 82% pada poin A dan 85% pada poin B sedangkan pada pertemuan ketiga memperoleh persentase 85% pada poin A dan 87% pada poin B. Sehingga rata-rata seluruh pertemuan 1, 2 dan 3 memperoleh persentase 81,8% pada poin A dan 87% pada poin B. Dengan demikian pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) oleh pendidik dalam pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) sesuai dengan prosedur.

b) Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II

Pelaksanaan pengamatan/observasi aktivitas dilakukan oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengisi lembar observasi aktivitas belajar peserta didik. Adapun hasil lembar observasi aktivitas belajar peserta didik pada siklus II yaitu:

Tabel. 26

Persentase Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II Pertemuan I, II, dan III

NO	Aktivitas yang Diamati	Pertemuan			Rata-rata
		I	II	III	
1	Antusias dalam belajar	71,5%	80,7%	86,3%	79,5%
2	Interaksi siswa dengan guru	72,6%	79,2%	86,3%	79,3%

3	Interaksi siswa dengan siswa	71,1%	79,2%	80,3%	76,8%
4	Kerjasama kelompok	73%	79,6%	78,1%	76,9%
5	Aktifitas dalam kelompok	72,2%	78,5%	80,7%	77,1%
6	Sikap dalam pengamatan (melihat, membaca, mendengar, memperhatikan)	73,3%	77,1%	81,1%	77,1%
7	Eksplorasi (berpikir kritis, mendialogkan, mengeksprimenkan)	74,8%	77,2%	80%	77,3%
8	Assosiasi (menghubungkan dengan materi lain, membuat rumusan)	74,4%	76,1%	80%	76,8%
9	Mengkomunikasikan (mempresentasikan, mendialogkan, menyimpulkan)	74,4%	80,5%	78,6%	77,8%

Berdasarkan tabel di atas bahwa aktivitas belajar peserta didik yang diamati memperoleh persentase ketuntasan sebesar a) antusias dalam belajar pada pertemuan pertama memperoleh persentase sebesar 71,5%, pada pertemuan kedua memperoleh persentase 80,7% dan pada pertemuan ketiga memperoleh persentase 86,3% dengan rata-rata pertemuan 1, 2 dan 3 sebesar 79,5%, b) interaksi siswa dengan guru pada pertemuan pertama memperoleh persentase sebesar 72,6%, pada pertemuan kedua memperoleh persentase 79,2% dan pada pertemuan ketiga memperoleh persentase 86,3% dengan rata-rata pertemuan 1, 2 dan 3 sebesar 79,3%, c) interaksi siswa dengan siswa pada pertemuan pertama memperoleh persentase sebesar 71,1%, pada pertemuan kedua memperoleh persentase 79,2% dan pada pertemuan ketiga memperoleh persentase 80,3%, dengan rata-rata pertemuan 1, 2 dan 3 sebesar 76,8%, d) kerjasama kelompok pada

pertemuan pertama memperoleh persentase sebesar 73%, pada pertemuan kedua memperoleh persentase 79,6%, dan pada pertemuan ketiga memperoleh persentase 78,1%, dengan rata-rata pertemuan 1, 2 dan 3 sebesar 76,9%, e) aktivitas dalam kelompok pada pertemuan pertama memperoleh persentase sebesar 72,2%, pada pertemuan kedua memperoleh persentase 78,5% dan pada pertemuan ketiga memperoleh persentase 80,7%, dengan rata-rata pertemuan 1, 2 dan 3 sebesar 77,1%, f) sikap dalam pengamatan pada pertemuan pertama memperoleh persentase sebesar 73,3%, pada pertemuan kedua memperoleh persentase 77,1% dan pada pertemuan ketiga memperoleh persentase 81,1%, dengan rata-rata pertemuan 1, 2 dan 3 sebesar 77,1%, g) eksplorasi pada pertemuan pertama memperoleh persentase sebesar 74,8%, pada pertemuan kedua memperoleh persentase 77,2% dan pada pertemuan ketiga memperoleh persentase 80%, dengan rata-rata pertemuan 1, 2 dan 3 sebesar 77,3%, h) assosiasi pada pertemuan pertama memperoleh persentase sebesar 74,4%, pada pertemuan kedua memperoleh persentase 76,1% dan pada pertemuan ketiga memperoleh persentase 80%, dengan rata-rata pertemuan 1, 2 dan 3 sebesar 76,8%, i) mengkomunikasikan pada pertemuan pertama memperoleh persentase sebesar 74,4%, pada pertemuan kedua memperoleh persentase 80,5% dan pada pertemuan ketiga memperoleh persentase 78,6%, dengan rata-rata pertemuan 1, 2 dan 3 sebesar 77,8%.

c) **Hasil Belajar**

Penilaian hasil belajar peserta didik didasarkan pada kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal tes yang diberikan dalam mencapai KKM yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 27
Hasil Belajar Siklus II

NO	Pertemuan	Kemampuan Analisis	
		Tuntas	Belum Tuntas
1	Pertemuan 1	77,8%	22,2%
2	Pertemuan 2	77,8%	22,2%
3	Pertemuan 3	83,3%	16,7%
Jumlah		238,9%	61,1%
Rata-rata		79,6%	20,4%

5) **Refleksi Siklus II**

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II diketahui bahwa tindakan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT *(Numbered Heads Together)* mendapat hasil yang lebih baik dibandingkan dengan siklus I maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Peserta didik ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi memperhatikan pendidik dalam mengulas materi dan memberi pertanyaan kepada peserta didik, keaktifan dalam berdiskusi.

2) Peserta didik lebih berantusias belajar bekerja sama dalam kelompok sehingga dapat memahami materi secara keseluruhan.

3) Peserta didik lebih memahami materi pembelajaran dan hasil belajar peserta didik meningkat.

Berdasarkan dari hasil penelitian dengan 2 siklus yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Kegiatan Pembelajaran Siklus I dan II

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pendidik dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 28

Data Observasi Terhadap Kegiatan Pembelajarn Siklus I dan II

No	Aspek	Rata-rata Siklus		Rata-rata
		I	II	
1	Poin A	73%	81,8%	77,4%
2	Poin B	75%	84%	79,5%

Berdasrkan tabel di atas kegiatan pembelajaran model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) oleh pendidik siklus I memperoleh persentase rata-rata 73% pada poin A dan 75% pada poin B, kemudian pada siklus II memperoleh persentase rata-rata 81,8% pada poin A dan 84% pada poin B, sehingga rata-rata dari seluruh siklus I dan II memperoleh persentase 77,4% pada poin A dan 79,5% pada poin B. Kegiatan pembelajaran oleh pendidik dalam melaksanakan

pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together)* sesuai dengan prosedur (RPP).

2. Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I dan II

Aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together)* pada siklus I dan II dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel. 29

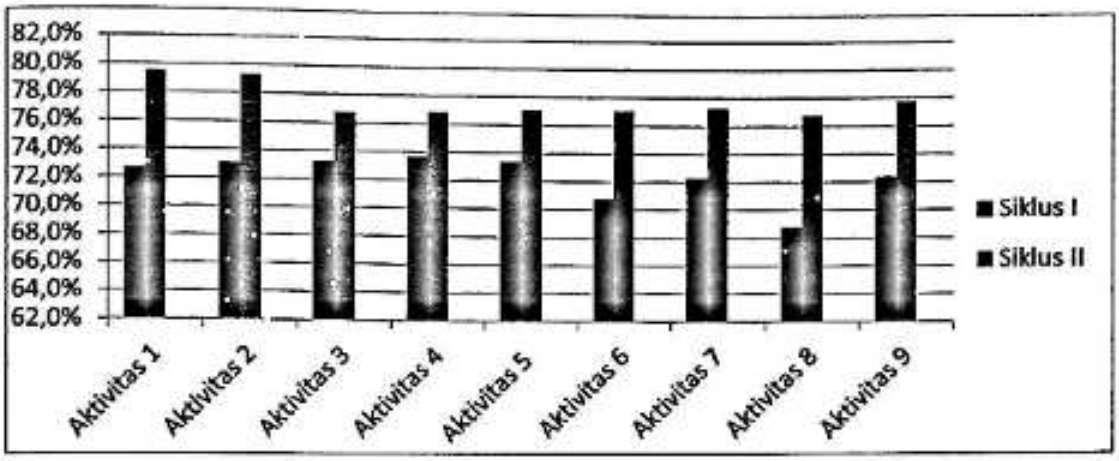
Persentase Aktivitas Belajar Peserta Didik siklus I dan II

NO	Aktivitas yang Diamati	Rata-rata Siklus		Rata-rata	Peningkatan
		I	II		
1	Antusias dalam belajar	72,7%	79,5%	76,1%	6,8%
2	Interaksi siswa dengan guru	73,1%	79,3%	76,2%	6,2%
3	Interaksi siswa dengan siswa	73,3%	76,8%	75,05%	3,5%
4	Kerjasama kelompok	73,7%	76,9%	75,3%	3,2%
5	Aktifitas dalam kelompok	73,4%	77,1%	75,25%	3,7%
6	Sikap dalam pengamatan (melihat, membaca, mendengar, memperhatikan)	70,8%	77,1%	73,95%	6,3%
7	Eksplorasi (berpikir kritis, mendialogkan, mengeksprimenkan)	72,3%	77,3%	74,8%	5%
8	Assosiasi (menghubungkan dengan materi lain, membuat rumusan)	68,8%	76,8%	72,8%	8%
9	Mengkomunikasikan (mempresentasikan, mendialogkan, menyimpulkan)	72,4%	77,8%	75,1%	5,4%

Berdasarkan tabel tersebut, untuk lebih jelas melihat perbandingan aktivitas belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar. 4

Perbandingan Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II



Secara visual dapat diketahui bahwa aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil penelitian aktivitas pelajar peserta didik yang diperoleh pada siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

a) Antusias dalam belajar

Berdasarkan tabel aktivitas peserta didik, antusias dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I mencapai 72,7% dan pada siklus II mencapai 79,5% dengan rata-rata keseluruhan siklus I dan II sebesar 76,1% dan mengalami peningkatan pada siklus I ke siklus II sebesar 6,8%. Saat pembelajaran pada siklus I peserta didik kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, masih ada peserta didik yang tidak tertib dalam mengikuti pembelajaran dengan tidak mengikuti diskusi kelompok dengan baik. Untuk mengatasi hal-hal tersebut, pada siklus II pendidik harus menciptakan suasana kelas yang nyaman dalam

pembelajaran dan mengatur peserta didik agar lebih antusias dalam proses pembelajaran.

b) Interaksi siswa dengan guru

Pada siklus I interaksi peserta didik dengan pendidikdalam mengikuti pembelajaran mencapai 73,1 % pada siklus II mencapai 79,3% dengan rata-rata keseluruhan siklus I dan II sebesar 76,2% dan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 6,2%. Saat pembelajaran siklus I interksi antara peserta didik dengan pendidik masih terlihat pasif, peserta didik merasa malu ketika pendidik sedang keliling memeriksa proses diskusi. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut senantiasa pendidik memberi arahan kepada peserta didik untuk berani menanyakan hal yang belum difahami.

c) Interaksi siswa dengan siswa

Pada siklus I inferaksi peserta didik dengan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran mencapai 73,3%, pada siklus II mencapai 76,8%, dengan rata-rata keseluruhan siklus I dan siklus II sebesar 75,05% dan mengalami peningkatan pada siklus I ke siklus II sebesar 3,5%. Saat pembelajaran berlangsung interaksi antara peserta didik dengan peserta didik yang lain masih belum terlihat ini terjadi karena peserta didik belum berani untuk menanggapi jawaban temannya. Untuk mengatasi hal ini pendidik harus mendorong dan memotivasi peserta didik untuk berani dalam mengungkapkan pendapat.

d) Kerjasama Kelompok

Pada aspek kerjasama kelompok dalam pembelajaran, siklus I mencapai 73,7% dan pada siklus II mencapai 76,9% dengan rata-rata keseluruhan siklus I dan siklus II sebesar 75,3% dan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 3,2%. Ketika proses pembelajaran berlangsung setiap anggota kelompok belum terlihat aktif karena masih ada peserta didik yang hanya titip nama dalam kelompok dengan tidak mengikuti proses diskusi kelompok. Untuk mengatasi permasalahan tersebut pendidik harus lebih memperhatikan proses diskusi untuk memastikan setiap anggota kelompok mengikuti proses diskusi kelompok.

e) Aktivitas dalam kelompok

Aktivitas peserta didik dalam kelompok pada siklus I mencapai 73,4% pada siklus II mencapai 77,1% dengan rata-rata keseluruhan siklus I dan siklus II sebesar 75,25% dan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 3,7%. Saat pembelajaran siklus I ketika satu mendapat jawaban dan yang lainnya tidak menanggapi jawaban tersebut. Untuk mengatasi ini pendidik memberi arahan bahwasannya ketika satu anggota kelompok mendapat jawaban maka jawaban tersebut didiskusikan terlebih dahulu dengan teman satu kelompoknya.

f) Sikap dalam pengamatan

Sikap peserta didik dalam pengamatan pada siklus I mencapai 70,8% pada siklus II mencapai 77,1% dengan rata-rata siklus I dan siklus II sebesar 73,95% dan mengalami peningkatan sebesar 6,3%.

Pada saat proses pembelajaran siklus I masih banyak peserta didik yang belum berani mengemukakan hasil dari pengamatannya dalam diskusi karena takut akan salah. Untuk mengatasi ini pendidik juga harus memberikan dorongan agar peserta didik mampu mengungkapkan pendapatnya dan jangan takut ketika pendapatnya itu salah.

g) Eksplorasi

Eksplorasi dalam pembelajaran siklus I mencapai 72,3% pada siklus II mencapai 77,3% dengan rata-rata keseluruhan siklus I dan siklus II sebesar 74,8% dan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 5%. Saat pembelajaran siklus I peserta didik belum mengeksplorasi dengan baik, untuk mengatasi ini pendidik harus mengikuti proses diskusi dengan mencontohkan dalam mengungkapkan pendapat.

h) Assosiasi

Assosiasi dalam pembelajaran siklus I mencapai 68,8% pada siklus II mencapai 76,8% dengan rata-rata keseluruhan siklus I dan siklus II sebesar 72,8% dan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 8%. Saat pembelajaran siklus I peserta didik belum mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, untuk mengatasi ini pendidik harus memberikan contoh dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

i) Mengkomunikasikan

Pada siklus I pada aspek mengkomunikasikan mencapai 72,4% pada siklus II mencapai 77,8% dengan rata-rata siklus I dan siklus II

sebesar 75,1% dan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 5,4%. Saat pembelajaran pada siklus I peserta didik belum mempresentasikan hasil diskusi dengan baik, untuk mengatasi ini pendidik harus mendorong peserta didik untuk aktif dalam diskusi agar dalam mempresentasikan hasil diskusi lebih baik.

3. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT *(Numbered Heads Together)* pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 30

Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

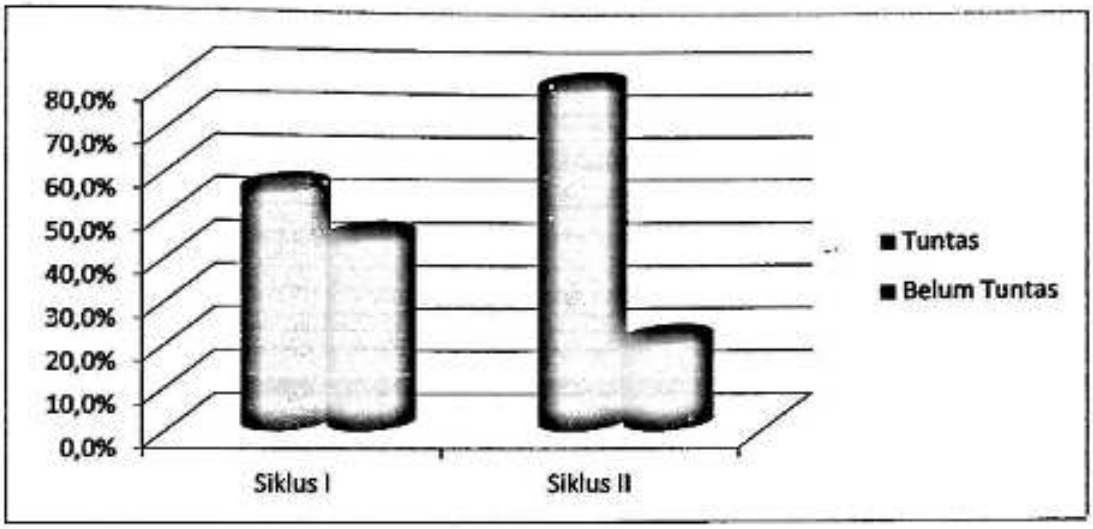
NO	Komponen Analisis	Siklus I	Siklus II	Keterangan
i	Tuntas Belajar ≥ 75	55,6%	79,6%	24% Meningkat
2	Belum Tuntas < 75	44,4%	20,4%	24% Menurun

Berdasarkan tabel di atas, untuk lebih jelas melihat perbandingan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar. 5

Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik

Siklus I dan Siklus II



Berdasrkan grafik perbandingan hasil belajar yang tuntas pada siklus I adalah 55,6% dan yang belum tuntas 44,4%. Hasil belajar peserta didik dikatakan belum tuntas karena masih dibawah target keberhasilan yaitu < 75 dan peserta didik yang dikatakan tuntas apabila mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu ≥ 75. Kemudian peneliti melakukan tindakan siklus II. Hasil belajar yang tuntas pada siklus II adalah 79,6% dan yang belum tuntas sebesar 20,4%.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan, hasil belajar peserta didik secara keseluruhan meningkat setiap siklusnya, namun pada siklus I hasil belajar peserta didik belum memuaskan. Hal ini terlihat masih adanya peserta didik yang belum serius dalam pembelajaran, masih ada yang tidak mengikuti diskusi kelompok dengan mengandalkan temannya dalam mengidentifikasi masalah serta rendahnya hasil evaluasi. Kemudian dilakukan perbaikan pada siklus II, yaitu pada proses

pembelajaran pada siklus II dilakukan upaya-upaya perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan pada siklus I. Dilihat pada peningkatan hasil belajar tersebut, maka dapat dikemukakan bahwa model pembelajaran NHT *(Numbered Heads Together)* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena beberapa hal berikut:

1. Model pembelajaran NHT *(Numbered Heads Together)* ini memberi kesempatan lebih kepada peserta didik untuk bekerja sendiri sekaligus bekerja sama dengan temannya.
2. Model pembelajaran NHT *(Numbered Heads Together)* akan mendorong peserta didik belajar secara aktif. Belajar aktif adalah suatu sistem pembelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik itu sendiri baik secara fisik, mental, intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Setelah dilihat dari penjelasan di atas, maka dikemukakan bahwa penerapan model NHT *(Numbered Heads Together)* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII MTs GUPPI 02 Untoro. Pembahasan analisis tersebut juga menunjukan dan membuktikan bahwa model pembelajaran NHT *(Numbered Heads Together)* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan:

1. Hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT *(Numbered Heads Together)* dapat ditingkatkan. Berdasarkan hasil pada siklus II hasil belajar peserta didik mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang diharapkan sudah tercapai, untuk itu tidak diperlukan pelaksanaan pada siklus berikutnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik siklus II yang sudah mencapai 79,6%. Target yang ingin dicapai pada penelitian ini minimal hasil belajar peserta didik kelas VIII MTs GUPPI 02 Untoro adalah 70% tuntas dalam belajar. Maka untuk selanjutnya model kooperatif tipe NHT *(Numbered Heads Together)* dapat terus diterapkan dikelas-kelas yang lain karena terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik pada siklus II mencapai 79,6% yang tuntas hasil belajarnya.
2. Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT *(Numbered Heads Together)* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar menjadi lebih baik, maka peneliti memberikan saran bagi pendidik untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dalam pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang disesuaikan dengan materi pelajaran.
2. Dalam menggunakan media, model maupun strategi pembelajaran, pendidik diharapkan dapat melaksanakannya sesuai dengan tahap-tahap yang telah ditentukan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai refleksi untuk kecfektifan proses pembelajaran.
3. Untuk peserta didik diharapkan untuk aktif dalam pembelajaran baik dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits maupun mata pelajaran yang lainnya, karena dengan peserta didik yang aktif akan membantu peserta didik dalam lebih memahami materi pembelajaran.
4. Untuk sekolah diharapkan memberikan motivasi maupun dukungan baik dari segi material maupun keterampilan dalam mendukung kesuksesan penggunaan model pembelajaran NHT (*Numbereed Heads Together*) dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga dapat memberi variasi dalam proses pembelajaran di kelas dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Mudlofir. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

Aris Shoimin. *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014

Dimyati Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka, 2009.

Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru.* Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa. *Belajar dan Pembelajaran Pengembengan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional.* Yogjakarta: Ar-ruzz Media, 2013.

Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011.

-------. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Purwanto. *Evaluas Hasil Belajar.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010.

Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2009.

-------. *Statistik Untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta, 2012.

Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

-------. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: PRENADA MEDIA GRUP, 2009.

Zuhairi *et.al. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.* Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

RIWAYAT HIDUP



Firda Isnaini dilahirkan di Sribasuki pada tanggal 01 Agustus 1994, anak kedua dari pasangan Bapak Jumari Effendi dan Ibu Munthofingah.

Pendidikan penulis ditempuh di TK ABA Kalirejo selesai pada tahun 2000, kemudian melanjutkan di SD Negeri 02 Sribasuki dan selesai pada tahun 2006, kemudian melanjutkan di sekolah SMP Negeri 01 Kalirejo dan selesai pada tahun 2009, sedangkan Menengah Atas pada MA Khusnul Khotimah Metro dan selesai pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan di STAIN Jurai Siwo Metro Jurusan Tarbiyah dimulai pada Semester I TA. 2012/2013 hingga sekarang.